

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DI TK ISLAM AL-
IRSYAD KOTA MADIUN**

SKRIPSI



Oleh :

Rezaldo Syahda Putra Vertinno

NIM : 206200038

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

ABSTRAK

Vertinno, Rezaldo Syahda Putra, 2024, *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun*. **Skripsi**. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd.I.

Kata Kunci: Manajemen Sarana dan Prasarana, Kualitas Pembelajaran Peserta Didik

Manajemen sarana dan prasarana digunakan untuk mengelola sebuah sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dalam rangka bertujuan untuk meningkatkan pelayanan fasilitas pendidikan di sekolah, TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun manajemen sarana dan prasarana pendidikan dengan baik. Tetapi masih terdapat kekurangan dalam proses pemeliharaan dan masih kurangnya tempat untuk menyimpan sarana dan prasarana. Oleh karena itu manajemen sarana dan prasarana harus memiliki strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun; (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun; (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun; (4) Untuk mengetahui dan menganalisis penghapusan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini yaitu ketekunan peneliti dengan ditambah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu (1) Perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun dalam pelaksanaannya tahapan dalam perencanaan yaitu melakukan musyawarah, membuat rancangan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan, pengajuan ke LPP, membuat pelaporan. (2) Pengadaan yang dilakukan hanya dengan membeli. (3) Pemeliharaan sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun dalam pelaksanaannya tahapan pemeliharaan melakukan monitoring secara berkala dari kepala sekolah dan waka sarana dan prasarana, kemudian membuat buku panduan yang berisi pengecekan sarana dan prasarana secara berkala. (4) Penghapusan sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun dalam Tahapan penghapusan yaitu melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana terlebih dahulu, selanjutnya ketika ada barang yang rusak baru membuat surat pelaporan guna proses penghapusan.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama:

Nama : Rezaldo Syahda Putra Vertinno

NIM : 206200038

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

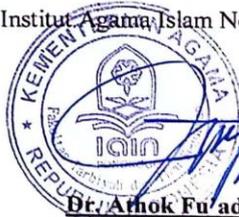
Pembimbing,

Ponorogo, 15 Mei 2024


Dr. Muhammad Thovib, M.Pd.I
NIP. 198004042009011012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.
NIP: 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Rezaldo Syahda Putra Vertinno
NIM : 206200038
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 24 Juni 2024

Ponorogo, 24 Juni 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



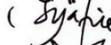
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Penguji : Dr. Ahmadi, M.Ag.

Penguji I : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

Penguji II : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.I.

()
()
()

IAIN
PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezaldo Syahda Putra Vertinno
NIM : 206200038
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Sripsi : Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Ponorogo, 1 Juli 2024
Yang Membuat Pernyataan



Rezaldo Syahda Putra Vertinno
NIM.206200038

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rezaldo Syahda Putra Vertinno

NIM : 206200038

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan-tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 12 Juni 2024
Yang Membuat Pernyataan


Rezaldo Syahda Putra Vertinno
NIM. 206200038

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu program kegiatan yang penting di dalam suatu negara. Dengan adanya pendidikan dapat membantu membangun dan meningkatkan kualitas suatu negara. Kualitas pendidikan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan terhadap suatu negara, karena jika di dalam negara tersebut masih mengalami hambatan atau masalah di dalam pendidikannya maka akan menyebabkan menurunnya kualitas dan ketertinggalan dalam pembangunan suatu negara. Dalam proses pendidikan seorang guru mempunyai peran yang sangat penting, karena guru merupakan pemeran utama dalam jalannya proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Di dalam pendidikan dibutuhkan seorang guru yang memiliki kompetensi dan memiliki profesional kerja yang baik, supaya cita-cita dan tujuan pendidikan dapat dicapai. Maka dari itu dibutuhkan suatu pelatihan kerja guru dan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik.¹

Realitas yang terjadi selama ini di Indonesia berkaitan dengan pendidikan, masih banyaknya keadaan sarana dan prasarana yang masih belum terpenuhi, hal ini disebabkan perhatian pemerintah yang masih belum optimal. Karena dalam hal ini bantuan dana dari pemerintah sangat berperan sekali, supaya manajemen sarana dan prasarana yang ada didalam sekolah.

¹ Ike Malaya Sinta, Manajemen Sarana dan Prasarana, Jurnal Islamic Education Manajemen, vol 4, no. 1 (2019), 77.

dapat mengelola dan memenuhi kebutuhan fasilitas belajar yang diperlukan. Perhatian dari pemerintah mengenai pendidikan tidak serta merta dipenuhi layaknya daerah-daerah yang mudah diakses oleh pemerintah. Hal ini menjadi ironis kehidupan yang terjadi di Indonesia, di satu sisi pendidikan merupakan hak yang oleh Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 diakui, namun dalam kenyataan pendidikan itu sendiri masih belum bisa dinikmati masyarakat secara utuh atau maksimal.²Berdasarkan RI no 20 tahun 2003 dalam Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan sebagai cara untuk menciptakan suasana yang efektif di dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya dan supaya berguna di masyarakat, bangsa, dan negara.³

Dalam menjalankan proses kegiatan pembelajaran dibutuhkan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, karena fasilitas sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran dan juga dapat bermanfaat dalam mewujudkan tujuan pendidikan.⁴ Di dalam suatu sekolah, sarana dan prasarana dapat menjadi tolak ukur apakah sekolah tersebut sudah menjalankan mutu pendidikan dengan baik. Tetapi fakta di dalam lapangan masih banyak terdapat sekolah yang belum bisa memelihara dan mengoptimalkan fasilitas sarana dan prasarana dengan efektif. Maka dari itu diperlukan suatu manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk

² Lisnawati et al, 'Problematika Sarana Prasarana Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Nasional*, no. 7 (2023), 93.

³ Kementerian Pendidikan Nasional RI, 'Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014', Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2014). 21

⁴ Baiq Rohiyatun dan Lu'luin Najwa, 'Pengelolaan Sarana dan Prasarana di PAUD', *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan Dibiidang Administrasi Pendidikan*, vol 6, no. 1 (2021).

membantu dalam pemahaman dan pengaplikasian dalam upaya melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di sekolah. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana di sekolah juga dapat membantu dalam memelihara dan mendayagunakan fasilitas yang ada di sekolah.⁵

Dalam lembaga pendidikan di tingkat pendidikan anak usia dini, manajemen sarana dan prasarana sangatlah penting dibutuhkan dalam rangka untuk merencanakan, proses pengadaan barang, memelihara serta bertanggung jawab, menginventarisasikan, dan penghapusan barang yang sudah tidak terpakai atau barang yang sudah rusak. Fasilitas sarana dan prasarana di sekolah pendidikan anak usia dini merupakan salah satu faktor yang sangat penting guna menunjang proses pembelajaran. Maka dari itu suatu fasilitas sarana dan prasarana di dalam sekolah harus dalam keadaan yang memadai, karena hal ini dapat memberikan suatu kenyamanan terhadap peserta didik atau tenaga pendidik dan kependidikan di dalam suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan permendiknas no 24 tahun 2007 dijelaskan bahwa fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah merupakan segala hal yang berhubungan terhadap barang dan peralatan yang dijadikan untuk menunjang proses pembelajaran demi terwujudnya tujuan dan cita-cita pendidikan. Segala hal yang meliputi dalam sarana dan prasarana di sekolah yaitu berupa kursi, meja, alat tuli, taman, gedung, aula, kebun, kelas, lapangan, dan segala media pembelajaran lainnya.⁶

⁵ Rosnaeni, 'Manajemen Sarana Prasarana', *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, vol 8, no.1 (2019). 14

⁶ Ucik Hidayah Binsa, 'Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini di Tk Pelangi Anak Negeri Yogyakarta', *Children Advisory Research and Education Jurnal Care*, vol 8, no. 2 (2021), 6.

TK Islam Al-Irsyad kota Madiun merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak pada daerah yang strategis dan mudah diakses oleh masyarakat luas yaitu di jalan Diponegoro nomor 112 B, Kelurahan Madiun Lor, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun. Keunggulan yang terdapat dalam TK Islam Al-Irsyad kota Madiun yaitu lembaga pendidikan yang mempunyai akreditasi A, memiliki jumlah peserta didik yang banyak yang terbagi menjadi tiga jenjang kelas yaitu (kelas kelompok bermain, kelas TK A, dan kelas TK B), kemudian mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi yang profesional, di dalam TK Islam Al-Irsyad kota Madiun juga memiliki budaya religi yang bertujuan supaya dapat membentuk individu peserta didik yang ber akhlaq mulia, TK Islam Al-Irsyad kota Madiun juga merupakan salah satu lembaga pendidikan unggulan dan memiliki segudang prestasi pada jenjang TK di kota Madiun, contohnya yaitu meraih juara 2 dalam lomba sekolah sehat tahun 2023 tingkat kota Madiun. Tetapi masih terdapat kekurangan dalam proses pemeliharaan dan masih kurangnya tempat untuk menyimpan sarana dan prasarana. Oleh karena itu manajemen sarana dan prasarana harus memiliki strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu tenaga kependidikan di TK Islam Al-Irsyad kota Madiun.⁷

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana di TK Islam Al-Iryad ini dikelola langsung oleh kepala sekolah dan guru, sehingga dalam pemeliharaan dan perawatan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat terpantau kondisinya. Kemudian jika terdapat fasilitas yang dianggap sudah

⁷ Hasil Observasi 01/O/22-01/2024 dalam lampiran hasil penelitian

rusak atau ada yang dibutuhkan, maka akan segera dilakukan perbaikan dan upaya melengkapinya.

Berdasarkan wawancara dan disertai observasi dalam memperoleh data awal, peneliti mengkaji yang berkaitan tentang manajemen sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad kota Madiun. Disini manajemen sarana dan prasarana yang akan dikaji yaitu berkaitan tentang proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempertajam penelitian yang dilakukan, peneliti harus menetapkan fokus penelitian dari penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian sangat penting dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis hasil dari penelitian. Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti bahas sebelumnya. Fokus dalam penelitian ini yaitu tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang masalah dan fokus penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun?
3. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun?
4. Bagaimana penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun?

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah

1. Secara teoritis penelitian ini mempunyai manfaat, yaitu :
 - a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah intelektual keilmuan.
 - b. Dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu manajemen pendidikan islam terutama dalam bidang manajemen sarana dan prasarana pendidikan bagi penyusun khususnya dan dunia pendidikan islam pada umumnya.
2. Secara praktis penelitian ini mempunyai manfaat, yaitu :
 - a. Sebagai informasi dan bahan masukan kepada pihak sekolah akan pentingnya kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.
 - b. Menambah pengalaman tentang manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan sekolah bagi penulis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan alur sistematika penulisan yang digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap

maksud yang terkandung dalam isi penelitian ini. Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum penelitian ini. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian. Bab ini berisi tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, sumber dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yaitu berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen merupakan sebuah proses pengelolaan dalam suatu bidang dan suatu teknik untuk mempengaruhi atau mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan yang di cita-citakan dengan metode yang efektif dan efisien. Manajemen dapat dilaksanakan dengan baik dengan bantuan sumber-sumber, yaitu sumber daya manusia, sumber material, sumber biaya, dan sumber informasi. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses kerja sama dalam mengelola untuk pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dengan tujuan terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan ini memiliki peran yang sangat penting di dalam suatu lembaga pendidikan, karena dalam proses pembelajaran diperlukan fasilitas untuk menunjang keberhasilan atau cita-cita pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu bagian kajian dalam administrasi pendidikan sekolah (*school administration*), atau administrasi pendidikan (*educational administration*) dan sekaligus menjadi bidang tugas kepala sekolah selaku administrator sekolah. Sebagai salah satu bagian dalam kajian administrasi pendidikan ditinjau dari sisi bagaimana memberikan

layanan secara profesional dalam bidang sarana dan prasarana atau fasilitas kerja bagi personel sekolah.

b. Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam upaya pengelolaan manajemen sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan supaya dapat memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah :⁸

- 1) Prinsip pencapaian tujuan, yaitu prinsip yang digunakan supaya sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus dalam keadaan siap untuk digunakan oleh personel sekolah untuk keperluan menunjang proses pembelajaran dan mewujudkan cita-cita sekolah.
- 2) Prinsip efisiensi, yaitu prinsip yang digunakan dalam proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus terlebih dahulu membuat perencanaan yang efektif, supaya dalam proses pengadaan mendapatkan anggaran harga yang murah dan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di sekolah. kemudian dalam menggunakan fasilitas pendidikan juga harus dapat memelihara dan menjaga, supaya sarana dan prasarana yang ada tetap awet untuk digunakan.
- 3) Prinsip administratif, yaitu dalam melakukan proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan harus mengacu pada undang-undang dan peraturan yang berlaku.

⁸ Hidayat Rizandi et al, 'Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol 5, no. 1 (2023), 61.

- 4) Prinsip kejelasan tanggung jawab, maksudnya yaitu seorang yang mempunyai tugas sebagai manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus mampu bertanggung jawab atas tugas-tugasnya.
- 5) Prinsip kekohesifan, yaitu dalam proses kegiatan manajemen sarana dan prasarana di sekolah harus dilaksanakan dengan kerja sama yang baik, supaya dapat menciptakan sarana dan prasarana yang efisien dalam proses pembelajaran.

c. Proses Dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam proses manajemen sarana dan prasarana di sekolah terdapat beberapa tahap yaitu :⁹

1) Perencanaan sarana dan prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana merupakan proses awal dalam menunjang sarana dan prasarana di sekolah. Dalam proses perencanaan ini mencakup proses upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi atau rehabilitasi, distribusi, dan perlengkapan yang dibutuhkan sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana merupakan suatu proses rancangan program pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

⁹ Ika Lestari, et all, 'Manajemen Sarana dan Prasarana di Pendidikan Anak Usia Dini', Manajemen Pendidikan, vol 24, no. 5 (2015). 23

2) Pengadaan sarana dan prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan proses penyediaan dalam memenuhi kebutuhan fasilitas pembelajaran yang bisa dilakukan dengan membeli, mendapatkan hadiah atau sumbangan, tukar menukar barang, meminjam. Dalam proses pengadaan barang seperti jenis spesifikasi, jumlah, waktu, tempat, harga, dan sumber harus dapat bisa dipertanggungjawabkan. Proses pengadaan ini merupakan bentuk realisasi atas perencanaan yang telah dibentuk sebelumnya.

3) Pendistribusian sarana dan prasarana

Proses pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan merupakan sebagai bentuk penyaluran atau pemindahan tanggung jawab kepada lembaga pendidikan yang lebih membutuhkan barang itu. Namun dalam proses kegiatan pendistribusian ini terdapat tiga hal yang harus diperhatikan yaitu ketepatan barang yang disampaikan; ketepatan sasaran penyampaian; serta ketepatan kondisi barang yang disalurkan. Hal ini dilakukan supaya suatu barang benar-benar sampai pada suatu lembaga pendidikan yang lebih membutuhkan.

4) Pemeliharaan sarana dan prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan proses untuk selalu menjaga fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah, supaya keadaannya agar tetap baik saat digunakan. Dalam hal ini seluruh elemen di sekolah harus saling mengingatkan untuk selalu

memelihara dan menjaga fasilitas yang ada disekolah supaya tetap berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai cita-cita pendidikan.

5) Penginventarisasian sarana dan prasarana

Inventarisasi sarana dan prasarana merupakan suatu proses dalam mencatat dan menyusun barang milik negara secara terstruktur dan sistematika dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Dalam kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu melakukan pencatatan sarana dan prasarana, membuat kode barang sesuai dengan sarana dan prasarana, melaporkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan pertanggungjawaban atas apa yang dilaporkan tentang keadaan sarana dan prasarana di sekolah.

6) Penghapusan sarana dan prasarana

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk menghilangkan atau meniadakan beberapa sarana maupun prasarana yang sudah tidak diperlukan sekolah atau keadaan barang yang sudah tidak ada guna.

7) Evaluasi sarana dan prasarana.

Proses evaluasi sarana dan prasarana di sekolah merupakan proses yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kebenaran atau melihat kembali kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Proses evaluasi ini dilakukan pada akhir kegiatan manajemen

sarana dan prasarana sekolah. prose evaluasi juga dapat dijadikan bahan untuk mengambil sebuah keputusan untuk kedepannya.

d. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan yaitu mengelola segala fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah dengan efektif dan efisien, dan supaya dapat mewujudkan tujuan serta cita-cita pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam bukunya yang berjudul Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah, Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana diharapkan bisa memberikan sebuah pengarahan dan pengawasan suatu lembaga pendidikan untuk membantu dalam menjalankan segala proses yang dilaksanakan dalam kegiatan menunjang sarana dan prasarana di sekolah. Proses yang dilaksanakan dalam upaya menunjang sarana dan prasarana di sekolah yaitu dengan membantu dalam perencanaan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan di sekolah, membantu dalam proses pengelolaan pengadaan sarana dan prasarana, membantu dalam proses pemeliharaan barang supaya tetap awet dan terjaga, membantu dalam proses inventarisasi pengelolaan fasilitas sarana dan prasarana, dan juga membantu dalam proses penghapusan fasilitas yang sudah tidak digunakan di sekolah. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk dapat mengelola semua

proses yang dilakukan dalam upaya menunjang sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan efektif dan efisien. Proses-proses yang dilakukan dalam menunjang sarana dan prasarana tersebut meliputi proses perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, serta penghapusan sarana dan prasarana yang ada didalam sekolah.¹⁰

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan

a. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa sarana pendidikan merupakan segala fasilitas atau alat yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan. Kemudian, sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan yaitu tempat yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah. Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas berupa peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam rangka menunjang proses pembelajaran, fasilitas peralatan yang dimaksud yaitu berupa kursi, meja, dan semua fasilitas yang digunakan pembelajaran didalam kelas. Sedangkan yang dimaksud prasarana pendidikan yaitu semua fasilitas yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran yang bersifat tidak langsung.¹¹ Sarana dan prasarana pendidikan merupakan

¹⁰ Nur Fatmawati, et all, 'Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan', *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, vol 3, no. 2 (2019). 24

¹¹ Rosnaeni, 'Manajemen Sarana Prasarana', *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, vol 8, no. 1 (2019), 12.

segala fasilitas yang digunakan dalam menunjang jalannya proses pembelajaran yang bersifat langsung dan bersifat tidak langsung¹².

b. Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan

Jenis fasilitas sarana dan prasarana yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran dapat ditinjau dari tiga hal yaitu dilihat dari segi fungsi, jenis, dan sifat :¹³

- 1) Ditinjau dari segi fungsi dalam proses kegiatan pembelajaran, dalam keberadaan sarana pendidikan memiliki fungsi yang secara langsung terhadap jalannya proses pembelajaran. Sedangkan keberadaan prasarana pendidikan tidak memiliki fungsi yang secara langsung di dalam jalannya proses pembelajaran di sekolah.
- 2) Ditinjau dari segi jenisnya dalam proses kegiatan pembelajaran, dalam segi fisik di dalam sarana dan prasarana pendidikan dibedakan menjadi dua hal yaitu fasilitas sarana dan prasarana fisik dan fasilitas sarana dan prasarana yang non fisik.
- 3) Ditinjau dari segi sifat dari fasilitas sarana dan prasarana, di dalam menunjang proses pembelajaran, sifat dari sarana dan prasarana dibedakan menjadi fasilitas barang yang bersifat dapat bergerak dan fasilitas barang yang bersifat tidak dapat bergerak.

Jenis sarana dan prasarana pendidikan ditinjau dari hubungannya dengan proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

¹² Isnaini et all, 'Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah', *Jurnal pendidikan*, (2019). 13

¹³ Anis Zohriah, 'Analisis Standar Sarana dan Prasarana', *Tarbawi*, vol 1, no. 2 (2015), 53.

- 1) Sarana dan prasarana pendidikan yang bersifat secara langsung yang dapat dimanfaatkan dalam jalannya kegiatan pembelajaran, contohnya seperti alat tulis dan alat serta bahan yang digunakan guru dalam mengajar.
- 2) Sarana dan prasarana pendidikan yang bersifat secara tidak langsung dalam jalannya proses pembelajaran.

Sedangkan jika ditinjau dari fungsi dan peran sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu alat pelajaran, alat peraga, media pengajaran.

c. Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam sebuah lembaga pendidikan kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena sarana dan prasarana ini dapat berfungsi sebagai alat dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas supaya dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Adanya fasilitas sarana dan prasarana di sekolah juga dapat digunakan sebagai penunjang untuk memudahkan dan memperlancar kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan guru didalam kelas, karena sarana dan prasarana berperan langsung dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan ini juga dapat berfungsi untuk mempermudah tenaga pendidik dalam melakukan proses transfer ilmu atau dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Sehingga dalam hal ini suatu lembaga pendidikan harus dapat memperhatikan kelengkapan sarana dan

prasarana yang ada dalam sekolah, karena jika sarana dan prasarana kurang memadai maka dapat menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran dan akan mengurangi kualitas pendidikan dalam sekolah tersebut.¹⁴

3. Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan sebuah proses pendidikan yang menjadi patokan dari tingkah laku atau hasil belajar peserta didik yang meliputi kadar, mutu, derajat serta mengandung tujuan supaya dapat meningkatkan perilaku peserta didik di dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih positif. Yang menjadi patokan dari supaya kualitas pembelajaran dapat diwujudkan dalam sebuah lembaga pendidikan diantaranya yaitu tingkah laku dan pemahaman peserta didik yang harus dicapai berdasarkan standar kompetensi, kemudian kualitas kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, suasana yang efektif dalam proses pembelajaran, dan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai yang dapat digunakan dalam jalannya proses belajar mengajar. Kualitas pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan juga bisa dilihat dari model pembelajaran didalam kelas untuk menciptakan kualitas hasil belajar yang digunakan pendidik.¹⁵

Kualitas pembelajaran merupakan sebuah proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama proses pendidikan berlangsung

¹⁴ Fatmawati Nur et al, 'Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan', *Jurnal Ilmu Pendidikan, dan Pembelajaran*, vol 3, no. 2 (2019). 9

¹⁵ Novita Wardatul Jannah, 'Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Siswa SD Kelas 5', (2018). 11

berjalan dengan baik dan dengan menghasilkan sebuah program hasil belajar yang baik serta dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁶

b. Indikator Kualitas Pembelajaran

Terdapat lima indikator kualitas pembelajaran yang efektif efektif, yaitu: pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, aktivitas belajar, hasil belajar. Dengan demikian, pembelajaran dinyatakan efektif bila semua indikator tersebut dalam katagori minimal baik. Jika salah satu dari indikator yang dimaksud belum tergolong baik (ada yang belum mencapai 75%), maka belum dapat dinyatakan efektif. Untuk itu disarankan agar menelusuri dan menemukan penyebab dari indikator dari pembelajaran efektif yang belum dinyatakan baik, selanjutnya perlu dikembangkan lebih lanjut. Berikut dirincikan dari masing-masing indikator pembelajaran efektif :¹⁷

1) Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran

Pada kegiatan ini, guru menerangkan alasan-alasan mengapa pokok pembahasan tersebut perlu dibicarakan dan kaitannya dengan materi yang telah dijelaskan, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tepat, memotivasi peserta didik belajar, dan menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh peserta didik

¹⁶ S Samsinar, Fakultas Ushuluddin, Iain Bone, 'Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar)'.
12

¹⁷ Bistari Bistari, 'Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif', *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 2018, 13.

secara kontekstual. Dapat juga melakukan pengecekan kesiapan peserta didik baik kesiapan mental dan fisik.

Pelaksanaan. Pada kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari setiap pertemuan, dengan demikian pengajar harus mengadakan persiapan yang matang, menguasai dengan baik semua materi yang akan disajikan, memberikan contoh dan ilustrasi yang jelas. Untuk tidak menimbulkan kesulitan pada peserta didik, maka selama menyajikan pokok-pokok utama yang penting, pengajar dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Atau bila perlu pengajar sendiri yang mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan gambaran tentang daya serap peserta didik. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang baik sebenarnya sudah dapat tercermin dalam perumusan tujuan dan pemilihan bahan atau topik pada saat kegiatan pra-konstruksional, yaitu membuat rencana pembelajaran. Laksanakan proses pembelajaran proses pembelajaran yang baik tentunya yang sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, kecuali kalau rencana itu telah ditentukan secara luwes, seperti membahas tentang perkembangan mutakhir dalam yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pengorganisasian materi pelajaran merupakan wewenang pengajar. Oleh karena itu, yang dapat menilai apakah pembelajaran telah terorganisasikan dengan baik adalah teman sejawat dalam bidang studi yang bersangkutan, kepala sekolah, dan peserta didik. Para peserta didik serinngkali mempunyai posisi

terbaik dalam melakukan penilaian, karena mereka dapat membandingkan secara langsung pengajar yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan teman sejawat atau kepala sekolah mungkin menilai berdasarkan data atau persiapan yang dilakukan oleh pengajar yang bersangkutan.

2) Proses Komunikatif

Pembelajaran komunikatif adalah sistem pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi, interaksi, dan mengembangkan kompetensi kebahasaan, serta keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, berbicara) sebagai tujuan pembelajaran bahasa dan mengakui bahwa ada kaitannya dengan kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Ciri-ciri pembelajaran komunikatif, yaitu: mengutamakan makna sebenarnya, ada interaksi, orientasi kompetensi, menemukan kaidah berbahasa/berkomunikasi, dan materi ajar bermakna. Pembelajaran dilakukan dengan mengutamakan makna sebenarnya daripada tata gramatikalnya. Terjadi kegiatan komunikasi fungsional dan interaksi sosial yang saling berkaitan antara pengajar dan peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan berorientasi pada pemerolehan kompetensi komunikatif, bukan ketepatan gramatikal (pemahaman untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari). Kaidah dalam berbahasa atau berkomunikasi (simbolik, visual, lisan dan tulisan) digunakan dalam kondisi yang tepat. Materi pembelajaran memang dibutuhkan dan berangkat dari analisis

kebutuhan berbahasa pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan bermakna.

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian peserta didik, merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang baik. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas. Kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan bicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi) dan kemampuan untuk mendengar. Sebagaimana halnya dengan pengorganisasian materi pelajaran, penilaian akan kemampuan berkomunikasi yang efektif ini juga dapat dilakukan dengan baik oleh para peserta didik. Sejak pada tahap pendahuluan pengajar dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara menatap semua peserta didik dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tersebut dapat disimak dengan baik oleh semua peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, pengajar bijak dalam memilih metode, pendekatan, model bahkan media pembelajaran. Artinya, strategi pembelajaran yang digunakan menarik serta memperhatikan sebagian besar kemampuan peserta didik tersebut. Penutup, dilakukan evaluasi ringan disamping membuat kesimpulan. Agar komunikasi yang sudah dijalin, dihangatkan kembali dengan pertanyaan-pertanyaan kecil maupun inti, yang dapat berakibat terjadi komunikasi juga pada peserta didik.

3) Respon Peserta Didik

Upayakan, selaku pengajar dapat menciptakan kesan yang menarik untuk sebagian besar peserta didik, sehingga dapat memberikan respon yang positif. Sikap positif terhadap peserta didik dapat dicerminkan dalam beberapa cara, antara lain: guru memberi bantuan, jika peserta didiknya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan; guru mendorong para peserta didiknya untuk mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat; guru dapat dihubungi oleh peserta didiknya di luar jam pelajaran; dan guru menyadari dan peduli dengan apa yang dipelajari peserta didiknya. Sikap positif seperti ini dapat ditunjukkan, baik kepada kelas kecil maupun kelas besar. Dalam kelas kecil ditunjukkan dengan cara memberikan perhatian pada per orang, sedangkan dalam kelas besar diberikannya kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Respon peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan pengajar merupakan tanggapan dan reaksi dari peserta didik terhadap pengkondisian pembelajaran yang dilakukan pengajar. Pengkondisian pembelajaran tersebut akan ditanggapi oleh peserta didik secara bervariasi. Ada dua aspek respon peserta didik dalam pembelajaran yakni aspek tanggapan dan aspek reaksi. Aspek tanggapan meliputi antusias, rasa, dan perhatian. Sedangkan aspek reaksi meliputi kepuasan, keingintahuan, dan senang. Antusias merupakan wujud sikap yang ditunjukkan dengan sikap bersemangat dalam merespon terhadap

hal yang dikondisikan. Rasa merupakan tanggapan yang diberikan sesuai perasaan yang dialami. Sedangkan perhatian adalah salah satu aspek psikologis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar diri peserta didik. Kepuasan adalah suatu kondisi di mana keinginan dan harapan dipenuhi. Setiap layanan yang diberikan dinilai memuaskan apabila layanan tersebut dapat memenuhi keinginan seseorang.

Pengukuran kepuasan merupakan elemen penting dalam menyediakan layanan yang lebih baik, lebih efisien, dan lebih efektif. Keingintahuan adalah modal sejati untuk belajar yang sebenarnya. Senang merupakan reaksi yang diberikan karena puas dan lega, tanpa rasa susah dan kecewa.

4) Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar yang dimaksudkan disini adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pengajar dan peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara memanfaatkan panca indera, mental dan intelektual. Diantara kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

- a) Kegiatan mental yaitu berpikir dengan cara merenung, mengingat-mengingat, dan membuat keputusan.
- b) Kegiatan mendengarkan yaitu menyimak audio/radio, mendengar penjelasan dan mendengar percakapan.
- c) Kegiatan visual yaitu melihat gambar, membaca, dan mengamati objek,

- d) Kegiatan menulis yaitu mencatat, mengetik, merangkum, menyalin, mengerjakan tes, dan memproses dengan tulisan.
- e) Kegiatan lisan yaitu mengemukakan ide, memberikan saran, wawancara, diskusi, bertanya, menjelaskan, dan bercerita.
- f) Kegiatan menggambar yaitu membuat visual (grafik, diagram, bagan, peta skema, bangun datar, kurva dan pola), dan melukis.
- g) Kegiatan motorik yaitu latihan fisik peragaan, eksperimen menggunakan alat, bermain disertai gerakan, dan menari.
- h) Kegiatan emosional yaitu merasa bosan, tenang, gugup, kesal, antusias, berani, dan takut.

Dengan adanya pembagian jenis aktivitas di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah maupun di kelas cukup kompleks dan bervariasi. Jika kegiatan-kegiatan yang konstruktif tersebut dapat tercipta di sekolah, tentunya sekolah-sekolah dapat lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

5) Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan (kognitif, afektif dan psikomotor) yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran dari pengajar. Hasil belajar tersebut sebaiknya terukur baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yakni peserta

didik itu sendiri. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara dominan dipengaruhi oleh peserta didik sendiri, seperti bakat, intelektual dan kesiapan. Faktor ekstern yaitu faktor di luar peserta didik, seperti pengajar, lingkungan, fasilitas, materi ajar dan pengkondisian pembelajaran. Pengajar dalam hal ini memiliki kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik karena pengajar dapat menjadi motor/penggerak maupun fasilitator dalam pembelajaran. Lingkungan dalam hal ini seperti keluarga, kelas, sekolah dan masyarakat. Fasilitas yang kondusif dan relevan dengan materi ajar dapat mempermudah pemahaman peserta didik. Materi ajar yang sederhana atau kompleks cukup berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pengkondisian pembelajaran yang dimaksud disini yakni penyesuaian pendekatan, metode, model, teknik, strategi dan media belajar yang digunakan oleh pengajar dalam upaya menciptakan pembelajaran yang bermakna.

4. Peserta Didik

Peserta didik merupakan seorang individu yang membutuhkan suatu proses kegiatan pendidikan yang didalamnya meliputi pengajaran, pelatihan, dan bimbingan dengan tujuan supaya dapat membentuk dan mengembangkan potensi diri dari seorang pendidik. Peserta didik merupakan seorang yang ingin mengembangkan fitrah atau potensi yang ada dalam dirinya dengan baik supaya dapat menjadi individu yang bertauhid kepada Allah SWT. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS BAB 1 Pasal 1

poin keempat, peserta didik merupakan warga negara yang sedang menempuh pendidikan untuk mengembangkan skill dan potensi diri dengan mengikuti proses pembelajaran.¹⁸

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Dalam skripsi Dalliya Ni'matul Maula yang berjudul tentang *“Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak PAUD di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang”*. Tujuan dari penelitian ini ia mengatakan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan perkembangan anak PAUD di KB TK Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif, dalam mencari data yang dibutuhkan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research). Hasil dari pembahasan dalam penelitian ini yaitu dalam perencanaan manajemen sarana dan prasarana PAUD di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dilakukan dengan melihat analisis kebutuhan yang ada di sekolah, dalam proses pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana PAUD di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dilakukan dengan proses pengadaan, inventarisasi, penyimpanan dan penggunaan, evaluasi yang dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana PAUD di TK Islam Al-Azhar 29

¹⁸ Musaddad Harahap, 'Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, vol 1, no. 2 (2017), 19.

BSB Semarang setiap saat dan insidental sesuai dengan temuan dengan melihat apakah harus ada perbaikan atau tidak.¹⁹

2. Dalam skripsi Dian Resti Ningsih yang berjudul tentang “*Manajemen Sarana dan Prasarana di TK Ananda Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan*”. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana di TK Ananda Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif, dan dalam mencari data yang dibutuhkan penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu perencanaan sarana dan prasarana di TK Ananda dilakukan dengan cara menampung semua usulan dari semua warga sekolah, pengadaan sarana dan prasarana di TK Ananda menyesuaikan dengan rencana yang telah disepakati bersama, inventarisasi sarana dan prasarana di TK Ananda sudah dilakukan pencatatan ketika ada sarana dan prasarana yang diterima, penyimpanan sarana dan prasarana di TK Ananda sudah sesuai dengan materi dan karakteristik anak usia dini, dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di TK Ananda semua warga sekolah ikut bertanggung jawab, pengawasan sarana dan prasarana di TK Ananda diawasi oleh semua pihak seperti pendidik, tenaga kependidikan, dan wali murid, penghapusan sarana dan

¹⁹ Maula Dalliya Ni'matul, ‘*Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Paud di Kb Tk Islam Al Azhar 29 Bsb Semarang*’, (2017). 8

prasarana di TK Ananda dilakukan dengan cara melihat kondisi yang ada.²⁰

3. Dalam skripsi Allya Fani Sptyastanti yang berjudul Pengaruh *“Manajemen Sarana Prasarana Sekolah dan Aktualisasi Diri Guru Terhadap Motivasi Mengajar Guru PAUD”*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana prasarana sekolah terhadap motivasi mengajar guru PAUD, untuk mengetahui pengaruh aktualisasi diri guru terhadap motivasi mengajar guru PAUD, dan untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana prasarana sekolah dan aktualisasi diri guru terhadap motivasi mengajar guru PAUD. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif regresi, metode dalam pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara menggunakan angket atau kuisisioner. Hasil pembahasan dari penelitian ini yaitu manajemen sarana dan prasarana sekolah dan aktualisasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mengajar guru di lingkungan Taman Kanak Kanak Aisyah Bustanul Athfal I-VIII di Kota Magelang.²¹

²⁰ Resti Dian Ningsing, *"Manajemen Sarana dan Prasarana di TK Ananda Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan"*, Skripsi, (2019). 9

²¹ A F Sptyastanti, *'Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Sekolah dan Aktualisasi Diri Guru Terhadap Motivasi Mengajar Guru'*, Skripsi, (2017). 6

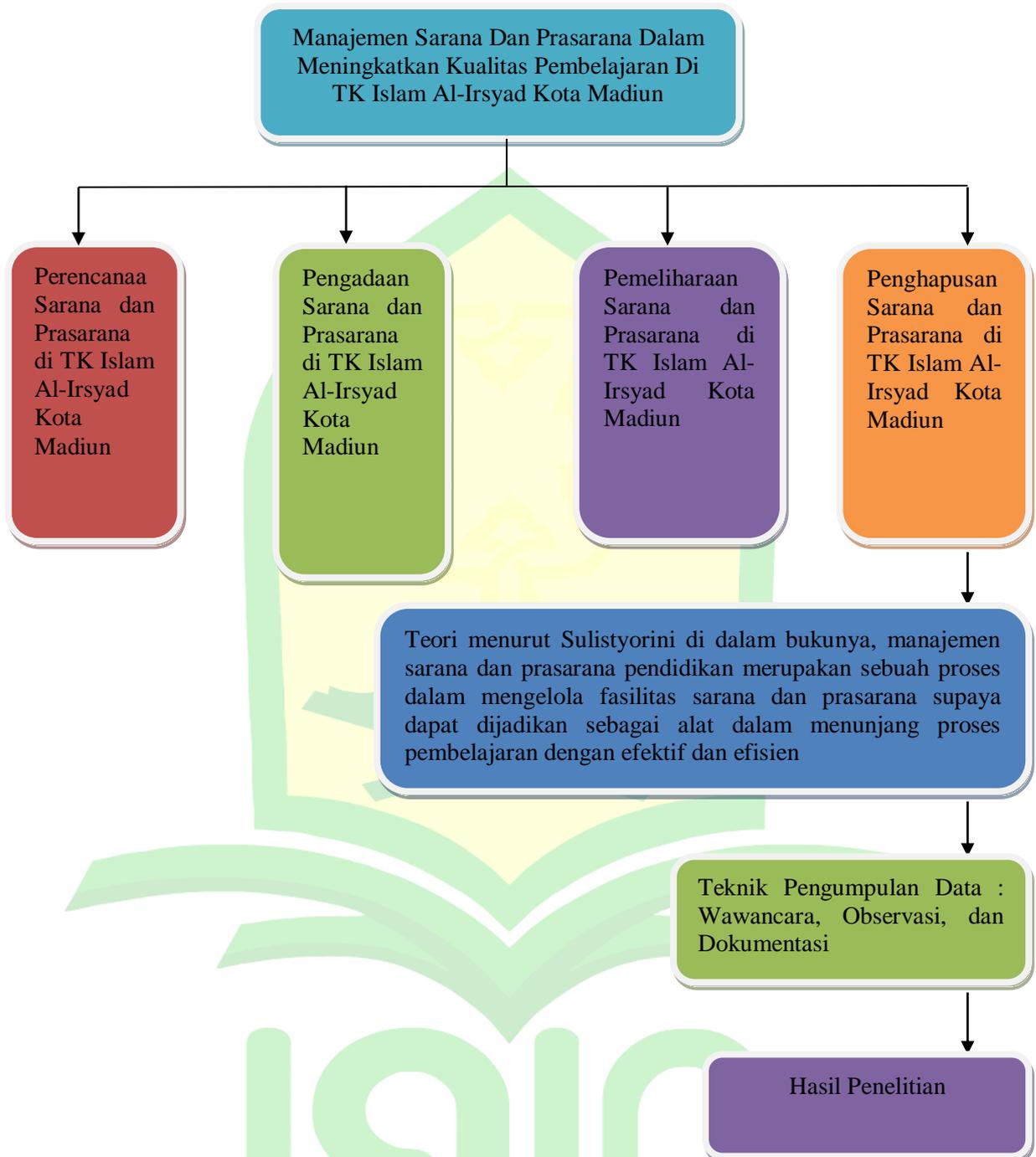
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan
Dalam skripsi Dalliya Ni'matul Maula yang berjudul tentang "Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak PAUD di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus lembaga yang diteliti sama-sama pada jenjang sekolah Taman Kanak-Kanak.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu lokasi dan rumusan masalah dalam penelitian. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, sedangkan lokasi penelitian yang akan saya kaji yaitu di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan perkembangan anak PAUD di KB TK Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, sedangkan rumusan masalah dalam penelitian yang akan saya kaji yaitu tentang perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun. Teknik pengumpulan data dalam skripsi Dian Resti Ningsing menggunakan penelitian lapangan (field research), sedangkan penelitian yang akan saya kaji menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.
Dalam skripsi Dian Resti Ningsih yang berjudul tentang "Manajemen Sarana dan Prasarana di TK Ananda Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data sama-sama dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus lembaga yang diteliti sama-sama pada jenjang sekolah Taman Kanak-Kanak	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu lokasi dan rumusan masalah dalam penelitian. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di TK Ananda Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, sedangkan penelitian yang akan saya kaji di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana manajemen sarana dan prasarana di TK Ananda Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, sedangkan rumusan masalah dalam penelitian yang akan saya kaji yaitu tentang perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun.

<p>Dalam skripsi Allya Fani Sptyastanti yang berjudul Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Sekolah dan Aktualisasi Diri Guru Terhadap Motivasi Mengajar Guru PAUD</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus lembaga yang diteliti sama-sama pada jenjang sekolah Taman Kanak-Kanak</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini yaitu lokasi dan rumusan masalah dalam penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu tentang pengaruh manajemen sarana prasarana sekolah terhadap motivasi mengajar guru PAUD, untuk mengetahui pengaruh aktualisasi diri guru terhadap motivasi mengajar guru PAUD, dan untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana prasarana sekolah dan aktualisasi diri guru terhadap motivasi mengajar guru PAUD, sedangkan rumusan masalah dalam penelitian yang akan saya kaji yaitu tentang perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan kuisioner sedangkan di dalam penelitian yang akan saya kaji teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p>
--	---	---



C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses untuk menciptakan gambaran data secara lengkap dan terperinci mengenai fenomena atau masalah yang akan dikaji.²²

Penelitian kualitatif merupakan jenis pendekatan yang mempunyai tujuan supaya mendapatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti dengan melalui proses berfikir secara induktif. Dalam pendekatan kualitatif lebih mementingkan ketetapan dan kecukupan data. Validitas data menjadi penekanan dalam pendekatan kualitatif ini, maksudnya yaitu data yang dicatat dan apa yang terjadi di lapangan harus memiliki kesesuaian. Tujuan dalam pendekatan kualitatif ini yaitu supaya dapat memahami gambarang yang lengkap tentang fenomena yang akan di teliti.²³

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara studi kasus. Studi kasus merupakan suatu cara yang dapat digunakan peneliti untuk menelusuri dan mendapatkan data-data yang dibutuhkan secara terperinci dengan berbagai prosedur pengumpulan data

²² Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', vol 21, no. 1 (2021). 17

²³ Miza Nina Adlini et all, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', vol 6, no. 1 (2022). 19

seperti melakukan wawancara dan observasi. Dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus dalam penelitian ini untuk menggali data di lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang mengelola di bidang sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad kota Madiun.²⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di TK Islam Al-Irsyad yang berada di jalan Diponegoro nomor 112 B, kecamatan Manguharjo, kota Madiun. Peneliti memilih lokasi penelitian di TK Islam Al-Irsyad kota Madiun karena lembaga tersebut sudah berkembang dan lebih maju dalam mengikuti perkembangan zaman pada saat ini.

Peneliti memilih obyek penelitian di TK Islam Al-Irsyad kota Madiun dengan pertimbangan –pertimbangan sebagai berikut :

1. Letak sekolah yang strategis dan mudah dijangkau masyarakat luas.
2. Salah satu lembaga pendidikan yang unggul pada jenjang Taman Kanak-Kanak di kota Madiun.
3. Memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang sudah memadai.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan sebuah kumpulan yang berisi informasi dan data yang dibutuhkan dalam melakukan sebuah penelitian. Informasi dan data tersebut berisi kata-kata atau gambar yang bersifat deskriptif.

Data ini didapatkan melalui teknik wawancara, observasi di lapangan,

²⁴ Dimas Assyakurrohim et al, 'Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*', vol 3, no. 1 (2023). 11

dan dokumentasi. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Hasil wawancara yang diperoleh dalam melakukan penelitian dengan kepala sekolah dan guru yang mengelola sarana dan prasarana di sekolah.
- b. Hasil observasi yang diperoleh dengan cara mengamati segala aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan dan penggunaan sarana dan prasarana selama di sekolah.
- c. Hasil dokumentasi yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan asal dari mana data dalam penelitian diperoleh. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sebagai berikut :

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang digunakan dalam mencari dan menggali data atau informasi dilapangan dengan subjek yang dituju secara bentuk verbal atau juga perkataan yang diucapkan secara lisan dan sifat perilaku subjek tersebut. subjek dalam mencari informasi dari lapngan dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang mengelola sarana dan prasarana sekolah di TK Islam Al-Irsyad kota Madiun.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan jenis sumber data yang diperoleh dalam penelitian secara tidak langsung dalam memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian mengenai sarana dan prasarana yang peneliti kaji ini dengan cara observasi dan dokumentasi di tempat lokasi yaitu di TK Islam Al-Irsyad kota Madiun.²⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi atau dokumentasi, dan studi kepustakaan.

1. Teknik wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik yang dilakukan secara langsung dengan bertemu informan yang berkaitan, dengan cara wawancara atau tanya jawab. Wawancara (*interview*) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (*responden*) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat.

²⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, (2011), 70.

Wawancara adalah proses yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian khususnya dalam penelitian yang bersifat kualitatif.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dimaknai sebagai suatu bentuk wawancara dimana peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan dengan memberikan alternatif pilihan jawaban pada narasumber yang sedang diwawancarai. Wawancara ini dilakukan untuk mendalami informasi terkait permasalahan yang sedang diteliti pada narasumber yang terpercaya dan informasi yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

a. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.²⁶

Penelitian ini menggunakan model wawancara terstruktur. Dalam pelaksanaannya dilapangan, peneliti memilih beberapa narasumber sebagai sumber informasi untuk melengkapi data dalam penelitiannya yaitu kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, dan waka kurikulum yang ada di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun. Untuk itu peneliti perlu menyusun suatu instrumen sebagai pedoman dalam

²⁶ Rosaliza Mita, 'Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmu Budaya*, (2015), 71.

melakukan wawancara guna memperoleh data dan informasi yang dimaksud.

2. Teknik dokumentasi

Teknik observasi dan dokumentasi merupakan jenis teknik yang digunakan dalam menggali informasi dengan cara melakukan pengamatan di lokasi penelitian, mengamati setiap aktivitas, dan dokumentasi setiap kegiatan. Metode dokumenter merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial, berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya. Teknik dokumentasi sangat bermanfaat untuk membantu dalam penelitian dengan cara menemukan dokumen, tulisan, maupun gambar yang ada pada lapangan. Dengan begitu memudahkan peneliti dalam menganalisis budaya atau tradisi yang ada dalam objek. Dokumentasi ini akan berguna untuk mengecek data yang telah terkumpul. Pengumpulan data sebaiknya dilakukan secara bertahap dan sebanyak mungkin dikumpulkan oleh peneliti. Ini berguna, jika kemudian ada data yang tidak dapat dipakai atau kurang relevan, peneliti masih bisa memanfaatkan data lain yang ada.²⁷

3. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik dalam penelitian kualitatif dengan cara mengamati objek yang. Apabila peneliti menggunakan observasi sebagai pengumpulan data, maka peneliti harus

²⁷ Natalina Nilamsari, 'Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Wacana*, vol 13, no. 2 (2014), 179.

teliti dalam mengamati objek serta memiliki kemampuan daya ingat yang kuat terkait hasil observasi yang didapatkan.²⁸

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti melakukan penelitian menggunakan teknik observasi tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles, Huberman, dan Saldana. Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut :²⁹

1. Tahap pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan ini merupakan bentuk penemuan yang dilakukan dengan cara peneliti melihat, mendengar, dan mengamati sendiri terhadap masalah atau budaya yang terdapat pada objek penelitian Catatan reflektif adalah

²⁸ Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, vol 8, no. 1 (2017), 21.

²⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Jonny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 3 ed. (Singapore: SAGE Publication, (2014), 89.

bahan rancangan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya yang isinya yaitu pendapat peneliti tentang apa yang dijumpainya di lapangan.

2. Tahap Kondensasi Data

Data yang sudah tersedia mengacu pada proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan-catatan yang berasal dari lapangan secara tertulis, hasil wawancara atau transkrip, dokumen, dan data empiris lainnya. Dengan adanya proses kondensasi data yang diperoleh, dikumpulkan, dianalisis dan didapatkan guna menajamkan, memilah, memfokuskan, membuat dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi sebuah kesimpulan akhir. Dalam sebuah penelitian kualitatif, data ditranskormasikan dalam banyak cara melalui pemilihan, ringkasan dan parafrase.

3. Tahap penyajian data

Proses penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang peneliti temukan dan selanjutnya untuk diproses pada tahap kesimpulan. Dalam penyajian data ini dapat berbentuk tulisan, tabel, dan gambar. Tujuan penyajian data adalah untuk menyatukan atau mengkorelasikan segala informasi yang didapat supaya dapat menghasilkan sebuah kesimpulan yang ada pada objek penelitian.

4. Tahap penarikan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan merupakan proses untuk mencari kesimpulan yang ada dalam penelitian. Proses ini dilakukan pada saat semua data yang didapatkan sudah terkumpul. Kesimpulan yang

diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Data yang ada kemudian disatukan ke dalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan kategori-kategori dengan berpegang pada prinsip holistik dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Data mengenai informasi yang dirasakan sama disatukan ke dalam satu kategori, sehingga memungkinkan untuk timbulnya kategori baru dari kategori yang sudah ada.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan data penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan ketekunan peneliti dan pendekatan triangulasi.

1. Ketekunan peneliti bermaksud peneliti harus secara teliti dalam mencari informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian supaya data yang didapat dapat dipertanggung jawabkan secara akurat. Dengan perkataan lain, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan masalah yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
2. Pendekatan triangulasi merupakan sebuah teknik yang bersifat multimode pada saat mencari dan menggali data di lapangan. Teknik yang dilakukan bisa dengan melakukan wawancara antar responden, hasil wawancara dengan observasi, serta hasil wawancara dengan kajian teori dalam bidang

penelitian. Terdapat 3 macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Dalam menggunakan triangulasi ini dalam mencari data peneliti harus mengambil berbagai macam sumber data yang berbeda-beda. Maksudnya dengan mencari data yang sama dalam penelitian dari berbagai sumber akan lebih efektif akan kebenaran data penelitian tersebut. triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Sumber-sumber yang dimaksud pihak yang terkait dengan fokus penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Dalam menggunakan triangulasi ini peneliti dalam mencari data harus menggunakan metode lain, didalam penelitian kualitatif metode yang bisa dilakukan yaitu dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada sumber data yang ada di lapangan.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan jenis pendekatan yang menilai waktu, maksudnya di dalam mencari informasi data penelitian yang dibutuhkan peneliti menggunakan waktu dan situasi yang berbeda dari sebelumnya.³⁰

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data penelitian yaitu dengan menggunakan ketekunan peneliti dan ditambah dengan triangulasi, jenis triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi

³⁰ Sumasno Hadi, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi', (2010), 21.

teknik. Dimana dalam proses ini peneliti mengkorelasikan sumber data dari kajian teori dari beberapa ahli dengan sumber data yang dilakukan melalui proses wawancara, obeservasi, dan dokumentasi dilapangan untuk lebih memantapkan keabsahan data dalam penelitian.

G. Tahapan Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan dan mempersiapkan perlengkapan penelitian dalam rangka penggalan data awal. Tahap pra lapangan pada penelitian ini meliputi: Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih informan, dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahap penggalan data

Tahap penggalan data dalam penelitian ini merupakan eksplorasi secara terfokus sesuai dengan pokok permasalahan yang dipilih sebagai fokus penelitian. Dalam penelitian ini tahap penggalan data meliputi perencanaan, penggunaan, pemeliharaan, pengawasan sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad kota Madiun.

3. Tahap analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian ini tahap analisis data berlangsung selama proses pengumpulan data, kemudian dilanjutkan setelah selesai pengumpulan data.

4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

Penyajian laporan adalah menguraikan hasil penelitian setelah penelitian selesai dilakukan. Dalam laporan bukan hanya hasil-hasilnya yang diuraikan, tetapi diutarakan secara singkat, padat dan jelas yang berkaitan dengan masalah penelitian, metode penelitian yang digunakan, kerangka pemikiran dan analisis data, hingga hasil-hasil penelitian. Pada tahap ini, penulis menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas tentang deskripsi data umum lokasi penelitian dan deskripsi data khusus. Deskripsi data umum lokasi penelitian meliputi sejarah singkat TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun, letak geografis, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana. Kemudian untuk data khusus meliputi proses manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik yang dimulai dari proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun.

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun³¹

TK Islam Al Irsyad pada mulanya bernama Raudhotul Athfal/RA Al Irsyad dibawah Departemen Agama yang berdiri pada tanggal 15 Juli 1995 dengan jumlah murid 15 anak yang meliputi kelompok A,B dan kelompok Bermain. Pada tanggal 29 September 2005, kemudian mengubah ijin operasionalnya ke Dinas Pendidikan Kota Madiun menjadi TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun.

TK Islam Al Irsyad berdiri dibawah naungan Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah kota Madiun bagian Lajnah Pendidikan dan Pengajaran (LPP). Alhamdulillah tahun demi tahun TK Islam mengalami perkembangan pesat dan telah memiliki gedung sendiri yang terdiri dari 15 lokal/ruangan, baik digunakan untuk ruang kelas, ruang guru, ruang

³¹ Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/06/03/2024 dalam lampiran hasil penelitian

dapur, ruang TU, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, ruang UKS, tempat bermain serta alat-alat bermain yang memadai baik *indoor* dan *outdoor*. Jumlah tenaga guru di TK Islam Al Irsyad tahun pelajaran 2023/2024 ini berjumlah 28 orang, Tata Usaha/TU : 2 orang, dan karyawan : 3 orang.

TK Islam Al Irsyad senantiasa meningkatkan kualitas SDM Guru/Karyawan dengan mengikuti berbagai seminar, pelatihan, pembinaan dan study banding kesekolah lain. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan layanan pendidikan di TK Islam Al Irsyad Madiun. Prestasi demi prestasi telah diraih oleh TK Islam Al Irsyad Madiun baik lokal maupun propinsi diantaranya : Juara Lomba menyanyi, Lomba Mewarnai, Lomba Tahfidz dan Lomba drumband.

Sistem Pendidikan yang digunakan di TK Islam Al Irsyad Madiun adalah mengombinasikan kurikulum Merdeka dengan Kurikulum TK Islam Al Irsyad sendiri. Selain itu TK Islam Al Irsyad juga bekerjasama dengan Next Eddu sebuah perusahaan swasta yang bergerak dibidang pendidikan yang melakukan observasi pada setiap anak didik yang bertujuan mengetahui gaya belajar anak. Dengan mengetahui gaya belajar anak diharapkan orangtua dan guru dapat bekerjasama memantik/memotivasi anak sesuai gaya belajarnya sehingga apa yang diajarkan/disampaikan guru mudah untuk diterima oleh anak dan mempermudah guru dan orangtua menggali potensi bakat dan minat anak. Hal inilah yang membuat TK Islam Al Irsyad Madiun berbeda dengan dengan sekolah lain.

2. Letak Geografis TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun³²

Lokasi TK Islam Al Irsyad terletak di tengah kota Madiun, dimana hanya berjarak sekitar 1 km dari Aloon-aloon Madiun dan terminal bis kota Madiun, dan 500 meter dari stasiun kereta api. Untuk rincian singkatnya sebagai berikut :

Nama Instansi : Tk Islam Al Irsyad Madiun

Alamat : Jl. Diponegoro 112 B Madiun Jawa Timur

Telepon : (0351) 458248

3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun³³

a. Visi TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun

Mewujudkan siswa yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan berprestasi.

b. Misi TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun

- 1) Melaksanakan kegiatan murojaah, praktek wudhu dan sholat serta mengaji tartili untuk membentuk keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Membiasakan melakukan kegiatan “KASAT” (Karakter Satu Menit) sebagai sarana membiasakan berakhlak mulia.
- 3) Merencanakan dan menyediakan pembelajaran yang melibatkan siswa dan lingkungan sekitar.
- 4) Membiasakan siswa untuk mengikuti SOP (Standar Operasional Prosedure) mulai kedatangan hingga kepulangan.

³² Lihat Transkrip Dokumentasi 02/D/06/03/2024 dalam lampiran hasil penelitian

³³ Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/06/03/2024 dalam lampiran hasil penelitian

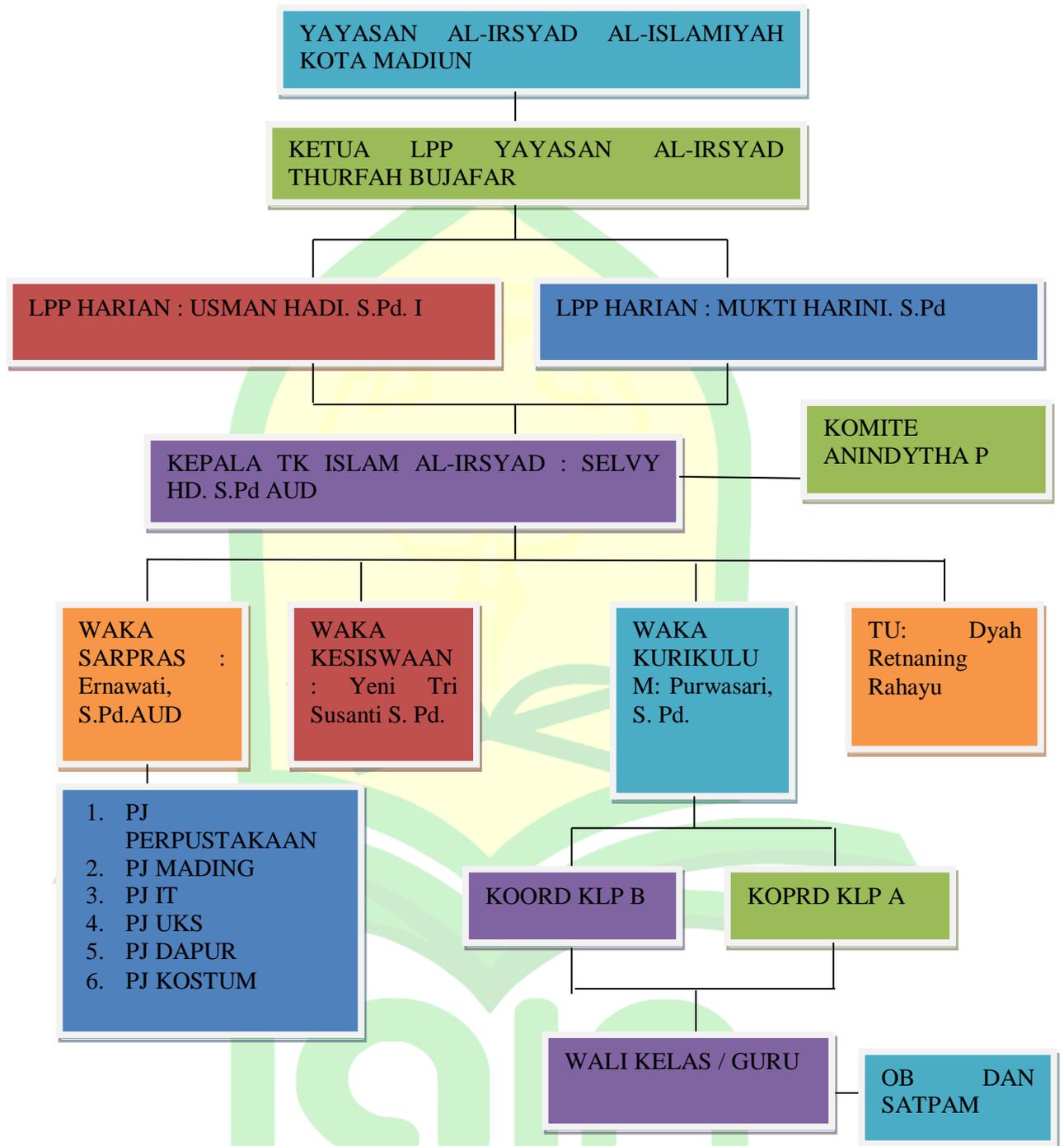
- 5) Mencetak siswa berprestasi melalui “BIBASA” (Bina Bakat Siswa)
- 6) Menumbuhkan Kreativitas siswa melalui kegiatan “HARTAKU” (Hasil Karya Tanganku).

c. Tujuan TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun

Memfasilitasi siswa untuk berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah dan berkarakter pancasila berdasarkan Al Qur'an dan Hadist.



4. Struktur Organisasi TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun³⁴



Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Tk Islam Al-Irsyad Kota Madiun

³⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi 04/D/06/03/2024 dalam lampiran hasil penelitian

5. Kondisi Guru TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun³⁵

Tabel 4.1 Kondisi Guru TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun

No	Nama	Laki-laki	Perempuan
1	Selvy Harianti Dewi, S.Pd.AUD		*
2	Santi Noviana, S.Pd.		*
4	Sri Untari, S.Pd.		*
5	Nanik Kuswati, S.Pd.		*
6	Dewi Nurlaili, S.Pd.I		*
7	Diah Retnaning Rahayu		*
8	Dian Rosita Santi, A.Ma		*
9	Erni Dwi Astuti, S.Psi		*
10	Mamik Widyawati, S.Pd.		*
11	Nadhorotul Awalien, SE		*
12	Agustina Purwandari, S.Pd.		*
13	Ernawati, S.Pd.AUD		*
14	Wiwin, S.Pd.		*
15	Yeni Tri Susanti, S.Pd.		*
16	Puryani, S.Pd.		*
17	Ika Purwasari, S.Pd.		*
18	Oki Oktaviasari, S.Pd.		*
19	Mega Puspita Dewi, S.Pd.		*
20	Nurul Hidayati		*
21	Dwiarga Diasta Rini, S.Pd.		*
22	Ariyanti, S.Pd.		*
23	Fitri Abidah		*
24	Giyanti Endarwati		*
25	Nanda Sakina M.V,S.Ak		*
26	Namira Azzaly		*
27	Yusninda Nadilia Kuswandani, S.Pd.		*
28	Pratama Medianingtiyas, S.Pd.		*
29	Riska Khoirun Nafi'ah.M.Psi		*
30	Amelia Eka Indrawati		*
31	Hanan Mumtazah		*

³⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi 05/D/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

6. Kondisi Siswa TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun³⁶

Tabel 4.2 Kondisi Siswa TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun

KELAS	JUMLAH SISWA
Kelompok Bermain	26
A1	25
A2	20
A3	20
A4	20
A5	20
B1	28
B2	24
B3	25
B4	20
B5	25
B6	25

7. Sarana dan Prasarana TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun³⁷

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun

NO	NAMA BENDA	JUMLAH	TANGGAL PENGADAAN	KONDISI	
				BAIK	RUSAK
1.	Loker alat	1		✓	
2.	Loker APE	1		✓	
3.	Loker tas anak	1		✓	
4.	Almari	1		✓	
5.	Meja guru	1		✓	
6.	Kursi guru	1		✓	
7.	Papan tulis berdiri	1		✓	
8.	Papan hasil karya	1		✓	
9.	Meja lingkaran	6 pasang		✓	
10.	Karpet bulu	2		✓	
11.	AC	1		✓	
12.	Kipas	2		✓	
13.	Tiang bendera	1		✓	
14.	Jam dinding	1		✓	
15.	Bingkai presiden	1		✓	
16.	Bingkai wakil presiden	1		✓	
17.	Bingkai logo al irsyad	1		✓	
18.	Timbangan tepung	1		✓	
19.	Keranjang kelas	1		✓	
20.	Keranjang alat anak	18		✓	

³⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

³⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi 07/D/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

21.	Rak sepatu	1		✓	
22.	Tempat sampah	1		✓	
23.	Keset	1		✓	
		10		✓	
	APE /mainan				
24.	Puzzle	12		✓	
25.	Puzzle huruf	2		✓	
26.	Puzzle bentuk	1		✓	
27.	Kursi kecil kayu/dingklik	4		✓	
28.	Fun brick/meja lego	1 set		✓	Kursi 1 patah
29.	Lego kecil	1 box		✓	
30.	Kancing	2 box		✓	
31.	Balok	1set/loker		✓	
32.	Miniatur hewan	1set		✓	
33.	Papan magnet plastik	2		✓	
34.	Bok pojok buku+buku	1		✓	

B. Deskripsi Data Khusus

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang bertugas untuk melakukan pengelolaan dan mempersiapkan terhadap segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan di sekolah. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat memperlancar jalannya proses kegiatan belajar mengajar di dalam sekolah.

Proses manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Muhammadiyah 04 Beton sebagai berikut:

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun

Perencanaan sarana dan prasarana merupakan proses awal dalam upaya memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah. Dalam proses perencanaan ini mencakup proses upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi atau rehabilitasi, distribusi,

dan perlengkapan yang dibutuhkan sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana merupakan suatu proses rancangan program pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Dalam upaya memenuhi dan menjaga kualitas sarana dan prasarana pendidikan, proses perencanaan sangat penting sekali dilakukan dengan baik, karena keberhasilan dalam proses perencanaan ini dapat menunjang keberhasilan proses kegiatan manajemen sarana dan prasarana keseluruhannya. Apabila proses perencanaan sarana dan prasarana di suatu sekolah tidak berhasil maka akan mengganggu proses manajemen sarana dan prasarana kedepannya seperti proses pengadaan, pemeliharaan maupun penghapusan dalam sarana dan prasarana.

Dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana untuk upaya meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di sekolah, proses perencanaan memiliki peranan yang sangat penting. Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan dengan baik dan matang sehingga nantinya dalam pengadaan dan tahapan selanjutnya dapat berjalan sesuai dengan yang ditentukan dan yang diharapkan. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Selvi selaku Kepala Sekolah di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut :

“Agar pengadaan sarana dan prasarana kita itu tepat sasaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, dan dibutuhkan oleh guru, maupun sekolah. Kemudian dana yang digunakan juga tepat jadi tidak terjadi penyelewengan tidak ada istilahnya kita over pembayaran, dan juga agar berkesinambungan maka dibutuhkan perencanaan sarana dan prasarana sehingga nanti agar sesuai kedepannya”.³⁸

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Kemudian ditambahkan dengan pernyataan Ibu Erna selaku waka sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut:

“Proses perencanaan dalam sarana dan prasarana ini sangat penting dilakukan mas, karena dengan adanya perencanaan kita dapat membuat sebuah rancangan apa saja yang menjadi kebutuhan yang diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya ditahun pelajaran pendidikan. Misalnya di setiap tahun kita selalu merencanakan apa saja yang harus kita ajukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik jadi kita harus merencanakan apa saja yang diperlukan.”³⁹

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sari selaku waka kurikulum di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut : “Manfaat perencanaan ini sangat penting mas, karena dengan adanya perencanaan kita lebih tahu dan siap kebutuhan”.⁴⁰

Sesuai dengan pemaparan data di atas bahwasanya manfaat proses perencanaan sangat penting sekali. Karena dengan adanya proses perencanaan maka dapat membuat sebuah rancangan apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh peserta didik dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kemudian agar pengadaan sarana dan prasarana kita itu tepat sasaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, dan dibutuhkan oleh guru, maupun sekolah. Kemudian dana yang digunakan juga tepat jadi tidak terjadi penyelewengan. Hal ini telah sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa proses perencanaan memiliki peran yang sangat penting membuat rancangan awal dalam upaya memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah.⁴¹

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴¹ Lihat Transkrip Observasi 02/O/22/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Dalam proses perencanaan sarana dan prasarana didalam lembaga pendidikan terdapat tiga jenis perencanaan yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, perencanaan jangka panjang. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Selvi selaku Kepala Sekolah di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut:

Ini biasanya kita sebelum tahun ajaran baru itu sudah melakukan perencanaan kira-kira kebutuhan apa yang akan dibutuhkan, itu setiap awal tahun kita selalu membuat perencanaan”.⁴²

Kemudian ditambahkan dengan pernyataan Ibu Erna selaku waka sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut : “Ini biasanya waktu perencanaan sarana dan prasarana kita sebelum ajaran baru dimulai mas, kita sudah harus mengajukan perencanaan itu”.⁴³

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sari selaku waka kurikulum di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut : “biasanya sebelum tahun ajaran baru mas sudah direncanakan, jadi kayak tahun ajaran baru tahun depan kita mulai sekarang sudah melakukan rapat kerja terlebih dahulu”.⁴⁴

Sesuai dengan pemaparan data diatas bahwa proses perencanaan di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun dilakukan pada sebelum awal tahun pelajaran baru. Hal ini telah sesuai dengan hasil observasi peneliti baha proses perencanaan di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun dilakukan pada sebelum awal tahun pelajaran baru.⁴⁵

⁴² Lihat Transkrip Wawancara 04/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴⁵ Lihat Transkrip Observasi 03/O/22/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Dalam proses perencanaan sarana dan prasarana di sekolah, maka diperlukan keterlibatan dari beberapa pihak agar pelaksanaan manajemen sarana prasarana dapat berjalan dengan lancar dan dengan tujuan bisa menyerap pendapat apa saja yang dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Selvi selaku Kepala Sekolah di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut

“Dalam proses perencanaan semua tenaga pendidik yang ada di TK Islam Al-Irsyad ikut terlibat dalam membuat rancangan perencanaan sarana dan prasarana. Kita tanya kebutuhannya apa saja dan kita sesuaikan anggaran dananya”.⁴⁶

Kemudian ditambahkan dengan pernyataan Ibu Erna selaku waka sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut:

“Semua termasuk kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, semua guru dilibatkan, karena sebelum kita membelanjakan kita merencanakan apa itu pasti ada musyawarah bersama, jadi bersama-sama seluruh komponen di sekolah ini mas”.⁴⁷

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sari selaku waka kurikulum di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut : “Seluruh anggota sekolah mas, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, semua guru, bapak OB. Jadi biar tahu semua visi misinya sekolah itu seperti apa”.⁴⁸

Sesuai dengan pemaparan data di atas bahwasanya dalam proses membuat perencanaan sarana dan prasarana pendidikan semua anggota karyawan didalam sekolah dilibatkan. Hal ini agar dapat diketahui apa saja fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dengan tujuan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara 08/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara 09/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara 10/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

efisien. Hal ini telah sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa dalam proses perencanaan sarana dan prasarana yang terlibat yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, semua guru, dan bapak OB yang ada di TK Al-Irsyad Kota Madiun.⁴⁹

Dalam proses perencanaan sarana dan prasarana dibutuhkan sumber dana yang membantu dalam upaya untuk memenuhi fasilitas yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran didalam sekolah. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Selvi selaku Kepala Sekolah di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut : “Di TK Al-Irsyad sumber dana yang membantu untuk melengkapi sarana dan prasarana itu dari dana BOS, dan kemudian juga dari RAFAS yang bersumber dari yayasan”.⁵⁰

Kemudian ditambahkan dengan pernyataan Ibu Erna selaku waka sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut:

“Sumber dana itu dari dana BOS mas, tetapi pada waktu dulu sebelum kita mendapat dana BOS ya dari uang swadaya wali murid. Karena kita sudah mendapatkan dana BOS, jadi sekarang disubsidi dari BOS dan uang swadaya wali murid”.⁵¹

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sari selaku waka kurikulum di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut : “sumber dana yang membantu disini itu dari uang SPP siswa dan menggunakan dana bos”.⁵²

Sesuai dengan pemaparan data di atas bahwasanya sumber dana yang membantu dalam proses perencanaan sarana dan prasarana di TK Islam Al-Iryad Kota Madiun yaitu berasal dari bantuan pemerintah atau dan BOS, RAFAS yang bersumber dari yayasan, dan swadaya dari SPP

⁴⁹ Lihat Transkrip Observasi 04/O/22/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara 11/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara 12/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵² Lihat Transkrip Wawancara 13/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

wali murid. Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwa sumber dana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun berasal dari bantuan pemerintah atau dan BOS dan swadaya dari wali murid.⁵³

Dalam proses perencanaan sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun dilakukan melalui beberapa tahapan. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Selvi selaku Kepala Sekolah di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut

“Yang pertama itu kita melakukan musyawarah yang melibatkan semua karyawan di sekolah, kemudian kita tanya kepada guru kira-kira apa yang dibutuhkan baik dikelas atau dilingkungan sekolah, habis itu disesuaikan dengan anggaran dananya, kemudian kita ajukan ke yayasan, jika dana berdasarkan dari BOS biasanya kita laporkan dulu ke dinas nanti kalau sudah diterima dan uang turun baru kita belanjakan, setelah itu kita foto hasilnya untuk melakukan pelaporan”.⁵⁴

Kemudian ditambahkan dengan pernyataan Ibu Erna selaku waka sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut:

“Yang pertama kita mengadakan rapat intern antara guru, waka, dan kepala sekolah, setelah itu membuat rancangan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan, kemudian waka sarana dan prasarana membuat pengajuan ke kepala sekolah, terus kepala sekolah diajukan ke LPP, kemudian kita membuat pelaporan”.⁵⁵

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sari selaku waka kurikulum di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut :

“Tahapannya yang pertama itu kita melakukan briefing terlebih dahulu mas, kemudian kita melakukan perencanaan apa saja sarana dan prasarana yang akan dibutuhkan, selanjutnya baru diajukan ke waka sarana prasarana dan dilihat ibu kepala sekolah dan kemudian baru maju ke yayasan”.⁵⁶

Sesuai dengan pemaparan data di atas bahwasanya terdapat beberapa tahapan dalam proses perencanaan sarana dan prasarana.

⁵³ Lihat Transkrip Dokumentasi 05/D/22/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara 14/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara 15/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara 16/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Tahapan yang pertama yaitu melakukan rapat musyawarah yang melibatkan semua tenaga pendidik yaitu kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, dan semua guru. Tahapan yang kedua yaitu membuat rancangan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan. Tahapan yang ketiga yaitu waka sarana dan prasarana membuat pengajuan ke kepala sekolah, dan kepala sekolah meneruskan pengajuan ke LPP. Tahapan keempat yaitu membuat pelaporan jika fasilitas barang yang perlukan sudah dibeli. Hal ini telah sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa terdapat prosedur perencanaan sarana prasarana.⁵⁷

Dalam membuat perencanaan sarana dan prasarana pendidikan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan apa saja yang menjadi kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Selvi selaku Kepala Sekolah di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut:

”Yang jelas yang perlu kami perhatikan yaitu kebutuhan dalam kegiatan belajar anak mas, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan tenaga pendidik juga, selanjutnya disesuaikan dengan lingkungan sekolah, dan kemajuan zaman. Selain itu kami sebelum merencanakan sarana dan prasarana juga memperhatikan harga barang dan manfaat barang tersebut”.⁵⁸

Kemudian ditambahkan dengan pernyataan Ibu Erna selaku waka sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut : “Yang pertama yaitu harga barangnya, yang kedua keamanan dan juga manfaat, maksudnya untuk tujuan apa pembelanjaan itu dibeli”.⁵⁹

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sari selaku waka kurikulum di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut : “Pertimbangannya

⁵⁷ Lihat Transkrip Observasi 04/O/22/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara 17/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara 18/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

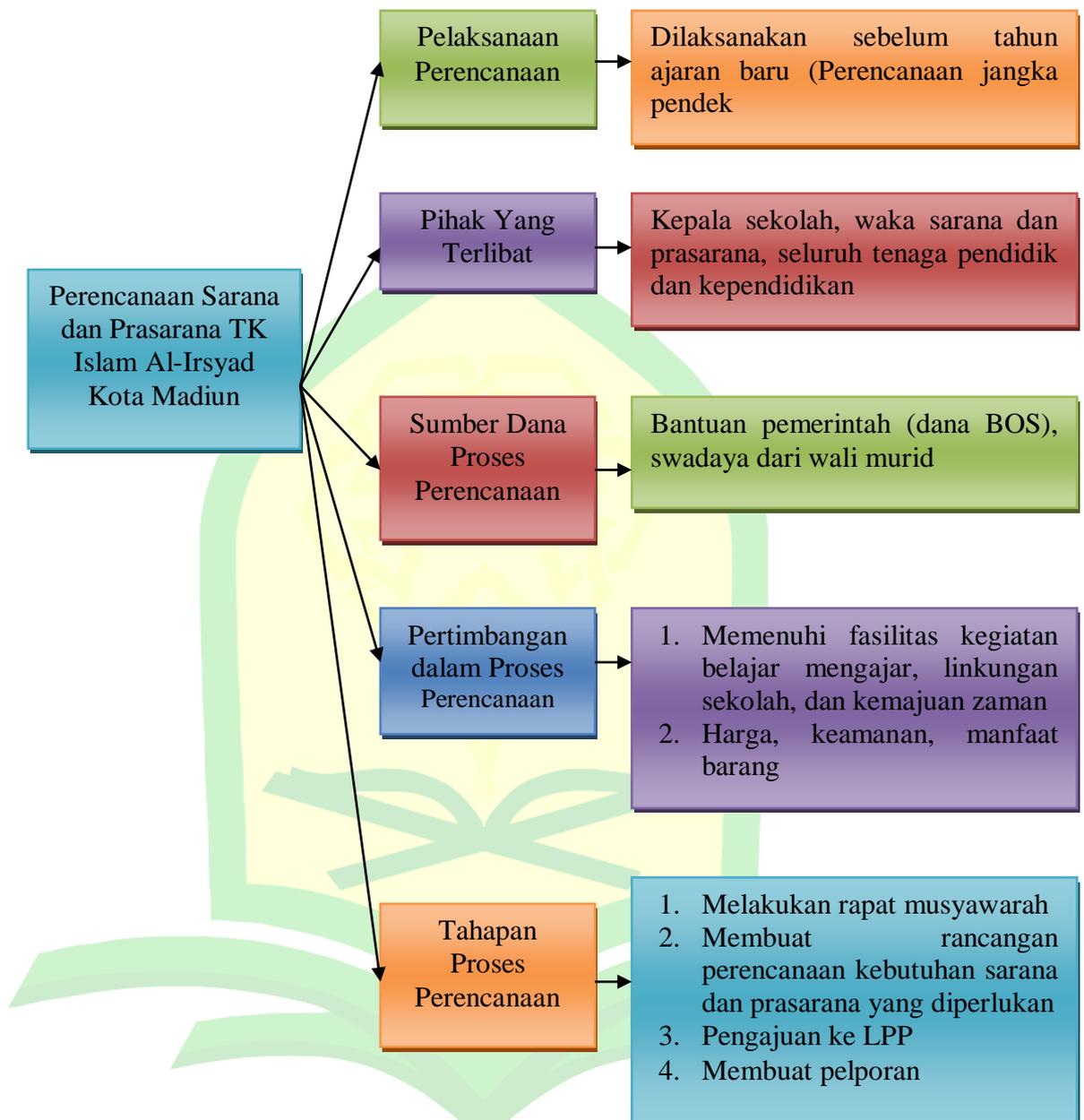
yaitu kebutuhan siswa, jadi kira-kira apa yang dibutuhkan siswa tahun depan terus kita pengajuan ke yayasan mas".⁶⁰

Sesuai dengan pemaparan data diatas bahwa yang menjadi pertimbangan dalam menentukan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun yaitu memenuhi fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar, lingkungan sekolah, kemajuan zaman. Selain itu juga mempertimbangkan harga barang, keamanan, dan manfaat dari sarana dan prasarana yang direncanakan. Hal ini telah sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun.⁶¹

Dengan adanya proses perencanaan maka dapat membuat sebuah rancangan apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh peserta didik dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kemudian agar pengadaan sarana dan prasarana kita itu tepat sasaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, dan dibutuhkan oleh guru, maupun sekolah. Kemudian dana yang digunakan juga tepat jadi tidak terjadi penyelewengan. Dalam proses perencanaan di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun dalam kegiatannya lebih mengutamakan khususnya untuk memenuhi fasilitas yang dibutuhkan peserta didik supaya dapat meningkatkan pembelajaran didalam kelas. Dalam proses perencanaan sarana prasarana dapat dilihat pada gambar 4.2 dibawah ini :

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara 19/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶¹ Lihat Transkrip Observasi 05/O/22/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian



Gambar 4. 2 Perencanaan Sarana Prasarana TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun

Proses pengadaan sarana dan prasarana merupakan proses penyediaan semua jenis fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dengan cara melakukan pembelian, menerima sumbangan, hibah, dan lain-lain. dalam melakukan proses pengadaan ini dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Proses pengadaan sarana dan prasarana ini merupakan kegiatan lanjutan dari proses sebelumnya yaitu proses perencanaan sarana dan prasarana yang telah disusun. Proses pengadaan ini harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan skala prioritas yang dibutuhkan oleh sekolah dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran.

Pengadaan sarana dan prasarana ini memiliki peranan yang penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Karena terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh ketersediaannya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Selvi selaku Kepala Sekolah di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut :

“Yang jelas sangat bermanfaat sekali, karena semua kegiatan belajar mengajar, maupun kegiatan di sekolah tanpa didukung dengan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai tentunya akan sulit dan tidak berjalan efektif. Jadi sangat penting sekali sarana dan prasarana bagi keberlangsungan program kegiatan belajar mengajar maupun program kegiatan sekolah lainnya”.⁶²

Kemudian ditambahkan dengan pernyataan Ibu Erna selaku waka sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut:

⁶² Lihat Transkrip Wawancara 20/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

“Jelas sangat penting sekali mas pengadaan ini dilakukan, karena untuk memenuhi segala fasilitas yang dibutuhkan selama kegiatan belajar mengajar. Sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai”.⁶³

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sari selaku waka kurikulum di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut : “Menurut saya dengan adanya proses pengadaan ini sangat membantu sekali mas untuk upaya pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif”.⁶⁴

Sesuai dengan pemaparan data diatas bahwa dalam proses pengadaan sarana dan prasarana ini sangat penting untuk dilakukan. Karena dengan adanya kegiatan pengadaan sarana dan prasarana didalam sekolah dapat memenuhi segala fasilitas yang dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar dan program kegiatan sekolah lainnya. Sehingga dengan adanya kegiatan pengadaan ini dapat memudahkan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁶⁵

Dalam proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat dilakukan dengan baik dan supaya berjalan lancar, maka dibutuhkan pihak-pihak yang terkait dalam proses pengadaan. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Selvi selaku Kepala Sekolah di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut :

“Yang ikut terlibat dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad ini yaitu kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, LPP, yayasan,

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara 21/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara 22/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁵ Lihat Transkrip Observasi 06/O/22/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

dan pihak ketiga yang bekerja sama dengan Al-Irsyad yang mempunyai SIPLAH (situs informasi pengadaan sekolah)".⁶⁶

Kemudian ditambahkan dengan pernyataan Ibu Erna selaku waka sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut:

"Dalam hal ini yang ikut serta dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di sekolah kami yaitu waka sarana dan prasarana, kepala sekolah, LPP, dan yayasan mas. Selanjutnya itu ada pihak ketiga yang bekerja sama dengan Al-Irsyad yang mempunyai SIPLAH (situs informasi pengadaan sekolah)".⁶⁷

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sari selaku waka kurikulum di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut : "Yang membantu dalam proses pengadaan di TK Islam Al-Irsyad ini yaitu kepala sekolah, waka sarana dan prasarana mas".⁶⁸

Sesuai dengan pemaparan data diatas bahwa dalam proses pelaksanaan sarana dan prasarana di sekolah melibatkan pihak-pihak yang terkait, supaya dalam menjalankan proses pengadaan sarana dan prasarana dapat berjalan dengan mudah, lancar, dan efektif. Hal ini telah sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan peneliti bahwa yang membantu dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun yaitu kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, yayasa, LPP, dan pihak ketiga yang bekerja sama dengan Al-Irsyad yang mempunyai SIPLAH (situs informasi pengadaan sekolah).⁶⁹

Kemudian dalam proses pengadaan sarana dan prasarana terdapat beberapa cara dan jenis pengadaan yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan beajaran mengajar. Sebagaimana wawancara

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara 23/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara 24/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara 25/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁹ Lihat Transkrip Observasi 07/O/22/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

dengan Ibu Selvi selaku Kepala Sekolah di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut : “Cara pengadaan sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad ini hanya dilakukan dengan cara membeli mas”.⁷⁰

Kemudian ditambahkan dengan pernyataan Ibu Erna selaku waka sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut:

“Cara pengadaannya disini itu dengan cara melakukan pembelian barang lewat aplikasi SIPLah mas, tetapi sebelumnya kita mengajukan proposal pengadaan sarana dan prasarana terlebih dahulu, setelah barang datang baru kita distribusikan ke guru kelasnya masing-masing itu biasanya di awal tahun pelajaran baru”.⁷¹

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sari selaku waka kurikulum di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut : “Pengadaan yang dilakukan di TK Islam Al-Irsyad ini yaitu dengan cara melakukan pembelian mas”.⁷²

Sesuai dengan pemaparan data diatas bahwa cara pengadaan di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun hanya menggunakan satu cara yaitu hanya dengan melakukan pembelian fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Hal ini telah sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh peneliti bahwa cara pengadaan yang dilakukan di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun dengan cara membeli.⁷³

Dalam suatu lembaga pendidikan pada saat melakukan kegiatan pengadaan sarana dan prasarana terdapat jenis-jenis pengadaannya. Sama halnya pengadaan yang dilakukan di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun.

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara 26/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara 27/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷² Lihat Transkrip Wawancara 28/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷³ Lihat Transkrip Observasi 08/O/22/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Selvi selaku Kepala Sekolah di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut :

“Macam-macam mas, jadi ada pengadaan yang secara fisik bangunan contohnya wastafel, perbaikan kamar mandi. Kemudian ada juga alat kegiatan belajar mengajar seperti APE, LCD. Jadi bisa alat bahan mengajar, media, ataupun fisik berupa gedung”.⁷⁴

Kemudian ditambahkan dengan pernyataan Ibu Erna selaku waka sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut:

“Jenis barang pengadaan yang sering dilakukan di TK Al-Irsyad ini yaitu barang yang digunakan untuk keperluan kegiatan belajar mengajar mas”.⁷⁵

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sari selaku waka kurikulum di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut : “Disini itu pengadaan yang sering dilakukan yaitu pengadaan yang berupa fisik atau gedung seperti kamar mandi itu mas, dan selanjutnya pengadaan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa”.⁷⁶

Sesuai dengan pemaparan data diatas bahwa jenis pengadaan yang sering dilakukan di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun yaitu pengadaan yang secara fisik bangunan yang meliputi wastafel dan kamar mandi dan alat untuk kegiatan belajar mengajar yang meliputi APE, LCD, Buku, dan alat tulis. Hal ini telah sesuai dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti bahwa jenis pengadaan sarana dan prasarana yang berupa fisik

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara 29/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara 30/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara 31/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

bangunan dan alat kegiatan belajar mengajar yang sering dilakukan oleh TK Islam Al-Isyad Kota Madiun.⁷⁷

Dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun dilakukan melalui beberapa tahapan. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Selvi selaku Kepala Sekolah di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut :

“Yang pertama yaitu kami yang terlibat dalam kegiatan pengadaan melakukan musyawarah terlebih dahulu guna mencari apa yang kurang dan untuk melakukan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah. Setelah itu kita melakukan pengajuan kepada yayasan lewat waka sarana dan prasarana, setelah dana turun baru kita belanjakan, kemudian setelah barang datang baru kita bagikan ke kelas-kelas”.⁷⁸

Kemudian ditambahkan dengan pernyataan Ibu Erna selaku waka sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut : “Alur tahapannya kita melakukan musyawarah atau briefing dulu, kemudian membuat pengajuan baru kita belanjakan, setelah kita belanjakan baru kita distribusikan ke guru kelas”.⁷⁹

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sari selaku waka kurikulum di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut :

“Dalam hal ini kita melakukan pertemuan musyawarah terlebih dahulu, setelah itu kami membuat perencanaan apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan, setelah itu kita membuat pengajuan, setelah pengajuan disetujui dan dana sudah keluar baru kita belanjakan”.⁸⁰

Sesuai dengan pemaparan data diatas bahwa terdapat beberapa tahapan pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun. Tahapan yang pertama yaitu melakukan

⁷⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi 09/D/22/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara 32/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

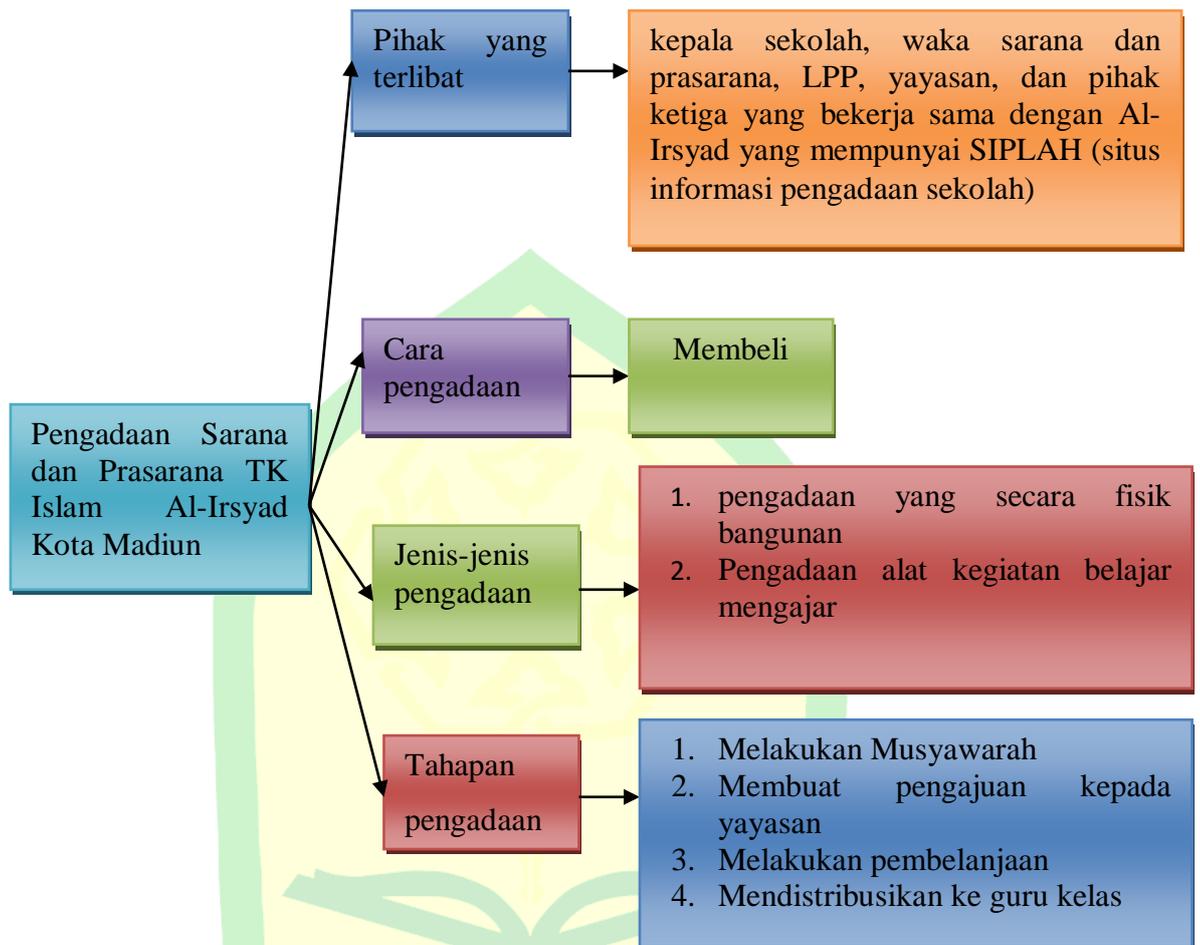
⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara 33/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara 34/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

musyawarah yang diikuti pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengadaan, tahapan kedua yaitu melakukan pengajuan kepada yayasan, tahapan ketiga yaitu melakukan pembelian barang yang dibutuhkan, selanjutnya tahapan yang terakhir yaitu mendistribusikan barang yang telah dibeli kepada guru kelas masing-masing. Hal ini telah sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh peneliti mengenai prosedur pengadaan sarana prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun.⁸¹

Tujuan dilakukannya pengadaan sarana dan prasarana ini yaitu untuk menunjang kegiatan pembelajaran supaya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kegiatan pengadaan ini dilakukan untuk upaya memenuhi fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar dan untuk mengganti fasilitas sarana dan prasarana yang telah rusak, hilang, dihapuskan, atau disebabkan oleh hal lain. Dalam pengadaan yang telah dilakukan oleh TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun khususnya dengan mengutamakan pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik dengan tujuan untuk mencapai cita-cita pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam proses pengadaan sarana prasarana dapat dilihat pada gambar 4.3 dibawah ini :

⁸¹ Lihat Transkrip Observasi 10/O/22/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian



Gambar 4. 3 Pengadaan Sarana Prasarana TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun

3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk menjaga segala sarana dan prasarana yang terdapat didalam sekolah agar semua sarana dan prasarana yang ada selalu dalam keadaan yang layak dan siap untuk digunakan dalam menunjang jalannya kegiatan pembelajaran di sekolah. jika tidak ada kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan maka akan menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran yang dikarenakan kondisi sarana dan prasarana tersebut tidak layak atau tidak siap pakai. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana supaya fasilitas yang ada agar tetap terjaga dengan baik dan dapat memudahkan mewujudkan cita-cita pendidikan yang telah ditetapkan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana ini mempunyai manfaat yang sangat penting untuk menunjang pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Selvi selaku Kepala Sekolah di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut :

“Tujuan dilakukan pemeliharaan sarana dan prasarana yaitu yang pertama biar awet, karena biar selalu bisa digunakan, berkesinambungan, dan efisien. Kalau tidak kita rawat dan jaga takutnya nanti cepat rusak, otomatis dana lagi yang keluar mas”⁸².

Kemudian ditambahkan dengan pernyataan Ibu Erna selaku waka sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut :

⁸² Lihat Transkrip Wawancara 35/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

“Manfaat dilakukannya kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana itu dengan tujuan fasilitas barang yang ada agar selalu awet, maksudnya biar kita tidak membeli terus. Kemudian juga supaya fasilitas disini agar selalu aman untuk digunakan dalam proses pembelajaran”.⁸³

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sari selaku waka kurikulum di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut : “Adanya pemeliharaan sarana dan prasarana ini dapat membuat fasilitas sarana dan prasarana di sekolah menjadi lebih terjaga mas, sehingga dapat lebih awet dan bertahan lama”.⁸⁴

Sesuai dengan pemaparan data diatas bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana mempunyai manfaat yang penting dalam proses kegiatan manajemen sarana dan prasarana yang tentunya akan berdampak pada kualitas pembelajaran peserta didik dengan mengoptimalkan usia pakai fasilitas barang. Karena lebih baik merawat fasilitas yang ada jika dibandingkan dengan membeli yang baru yang nantinya jauh lebih mahal. Hal ini telah sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa dengan adanya kegiatan pemeliharaan bertujuan supaya sarana dan prasarana yang ada agar awet, berkesinambungan, dan efisien. Kemudian juga supaya fasilitas sarana dan prasarana agar selalu aman untuk digunakan dalam proses pembelajaran.⁸⁵

Dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat terjaga dengan baik dan supaya selalu dapat digunakan, maka dibutuhkan pihak-pihak yang terkait dalam proses pemeliharaan sarana

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara 36/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara 37/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸⁵ Lihat Transkrip Observasi 11/O/22/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

dan prasarana. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Selvi selaku Kepala Sekolah di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut :

“Jadi di TK Islam Al-Irsyad ini dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana seluruh elemen dilibatkan, jadi tidak hanya waka sarana dan prasarana, tidak hanya bapak OB, atau kepala sekolah, jadi semuanya. Karena dari anak-anak pun kita ajarkan untuk barang-barang selalu dijaga, buguru pun juga begitu ketika selesai kegiatan dirapikan dan dijaga. Kemudian ketika ada kerusakan ada pelaporan, jadi seluruh warga sekolah ikut terlibat dan bertanggung jawab dalam menjaga sarana dan prasarana di sekolah”.⁸⁶

Kemudian ditambahkan dengan pernyataan Ibu Erna selaku waka sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut : “Semua komponen di TK Islam Al-Irsyad ikut terlibat dalam menjaga sarana dan prasarana di sekolah mas, jadi mulai dari guru, peserta didik, bapak OB semua terlibat mas”.⁸⁷

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sari selaku waka kurikulum di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut : “Dalam proses pemeliharaan ini semua bertanggung jawab mas, seperti kepala sekolah, seluruh waka yang ada, seluruh guru, dan bapak OB yang ada di sekolah”.⁸⁸

Sesuai dengan pemaparan data diatas bahwa terdapat pihak-pihak yang terlibat dalam pemeliharaan sarana prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun meliputi seluruh warga sekolah yang dalam hal ini yaitu Kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, guru, siswa, serta bapak OB. Hal ini telah sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti bahwa seluruh warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan sarana prasarana.⁸⁹

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara 38/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara 39/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara 40/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi 12/D/22/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Pemeliharaan sarana prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Selvi selaku Kepala Sekolah di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut :

“Yang pertama itu kita tanamkan terlebih dahulu sifat tanggung jawab kepada seluruh anggota sekolah dalam menjaga sarana dan prasarana. Kemudian kita melakukan monitoring secara berkala dari kepala sekolah dan waka sarana prasarana. Kemudian kita juga membuat buku panduan yang berisi pengecekan sarana dan prasarana secara berkala.”⁹⁰

Kemudian ditambahkan dengan pernyataan Ibu Erna selaku waka sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut:

“Cara untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana semua harus terlibat dalam menjaga keutuhan sarana dan prasarana, semua karyawan harus benar-benar bekerja sesuai tupoksinya masing-masing. Selanjutnya kita mengadakan pengecekan sarana dan prasarana secara berkala, dalam pengecekan tersebut kita juga mempunyai buku panduan untuk menjaga sarana dan prasarana”.⁹¹

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sari selaku waka kurikulum di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut : “Dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana disini itu kita mempunyai buku yang berisi panduan dalam upaya menjaga sarana dan prasarana, selanjutnya disini juga ada pengecekan seluruh fasilitas secara berkala”.⁹²

Sesuai dengan pemaparan data diatas bahwa kegiatan pemeliharaan di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahapan yang pertama yaitu menanamkan sifat tanggung jawab kepada seluruh anggota sekolah dalam menjaga sarana dan prasarana. Tahapan yang kedua yaitu melakukan monitoring atau pengecekan secara berkala dari kepala sekolah dan waka sarana prasarana. Tahapan yang

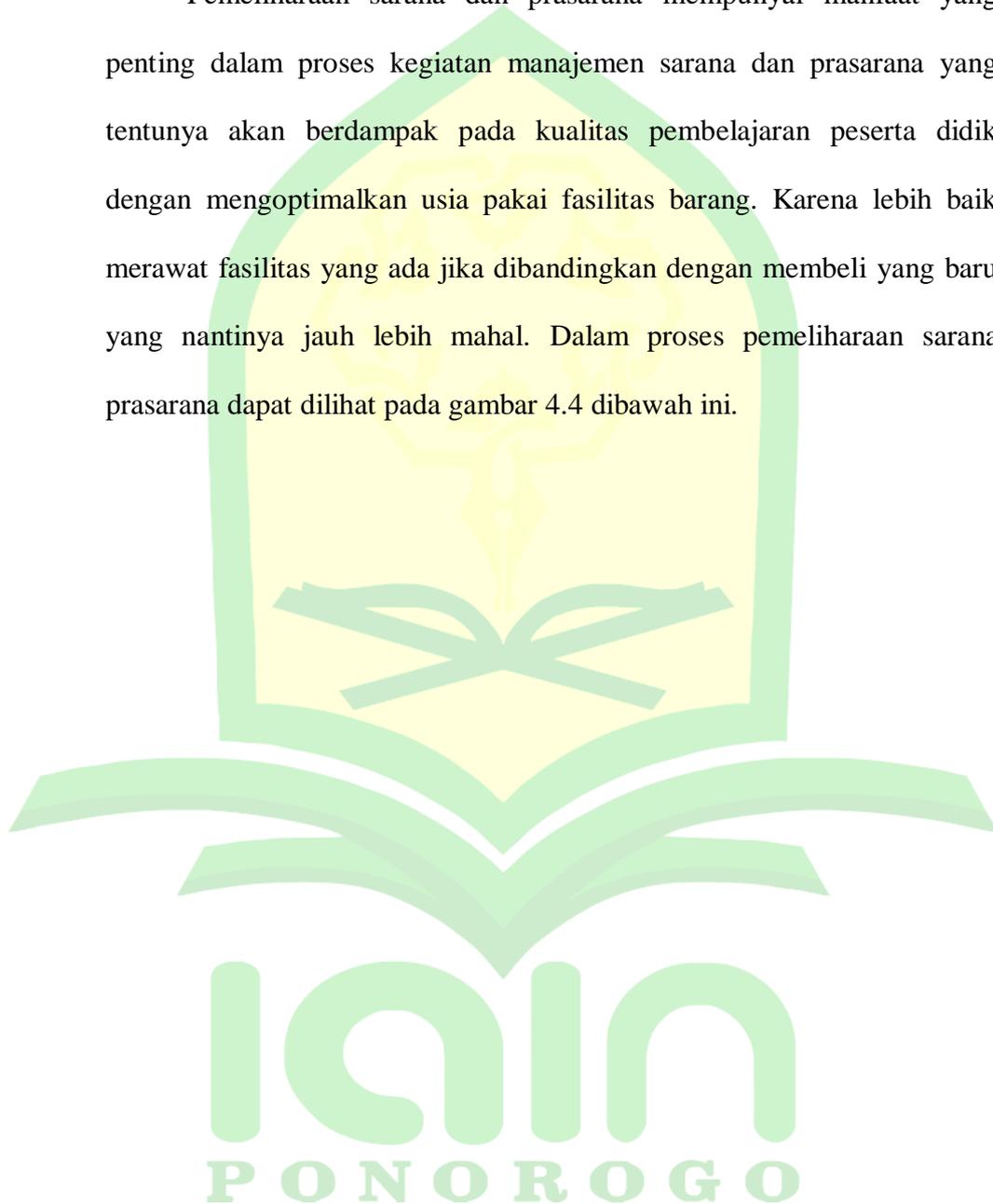
⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara 41/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara 42/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

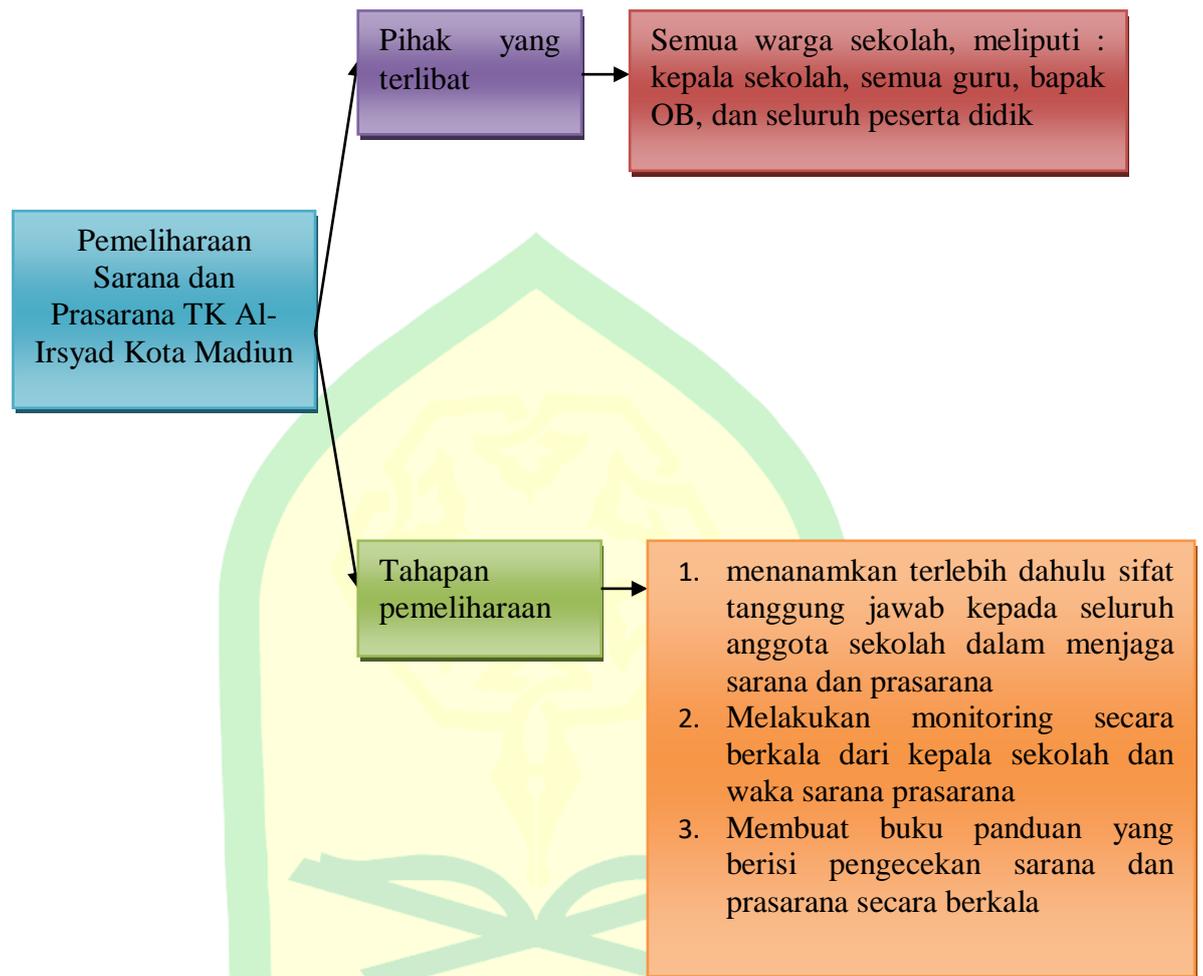
⁹² Lihat Transkrip Wawancara 43/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

ketiga yaitu membuat buku panduan yang berisi pengecekan sarana dan prasarana secara berkala. Hal ini telah sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan.⁹³

Pemeliharaan sarana dan prasarana mempunyai manfaat yang penting dalam proses kegiatan manajemen sarana dan prasarana yang tentunya akan berdampak pada kualitas pembelajaran peserta didik dengan mengoptimalkan usia pakai fasilitas barang. Karena lebih baik merawat fasilitas yang ada jika dibandingkan dengan membeli yang baru yang nantinya jauh lebih mahal. Dalam proses pemeliharaan sarana prasarana dapat dilihat pada gambar 4.4 dibawah ini.



⁹³ Lihat Transkrip Observasi 13/O/22/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian



Gambar 4. 4 Pemeliharaan Sarana Prasarana TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun

4. Penghapusan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan untuk menghapus atau mengeluarkan sarana dan prasarana yang sudah tidak bisa digunakan lagi atau sudah rusak dari inventarisasi dengan cara dan prosedur yang telah ditetapkan. Tujuan dari penghapusan sarana dan prasarana ini yaitu untuk mencegah terjadinya pemborosan akibat pengeluaran dana untuk upaya pemeliharaan atau mengamankan sarana dan prasarana yang telah rusak tersebut. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan ini memiliki manfaat yang sangat penting yaitu sebagai upaya untuk menghindari terjadinya kerugian sekolah.

Dalam proses penghapusan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat terlaksana dengan baik, maka dibutuhkan pihak-pihak yang terkait dalam proses penghapusan sarana dan prasarana. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Selvi selaku Kepala Sekolah di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut : “Yang terlibat dalam proses penghapusan sarana dan prasarana ini yaitu kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, guru wali kelas dan juga bapak OB mas”.⁹⁴

Kemudian ditambahkan dengan pernyataan Ibu Erna selaku waka sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut : “Dalam proses penghapusan ini yang terlibat yaitu bapak karyawan OB, waka sarana dan prasarana, ibu guru dan kepala sekolah mas”.⁹⁵

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara 44/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara 45/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sari selaku waka kurikulum di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut : “Seluruh anggota sekolah terlibat mas dalam proses penghapusan sarana dan prasarana ini, yaitu meliputi kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, guru, dan bapak karyawan OB”.⁹⁶

Sesuai dengan pemaparan data diatas bahwa terdapat pihak-pihak yang terlibat dalam proses penghapusan sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun meliputi Kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, guru, serta bapak OB. Hal ini telah sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa seluruh warga sekolah terlibat dalam penghapusan sarana prasarana.⁹⁷

Dalam melakukan proses penghapusan sarana dan prasarana pendidikan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan apa saja yang menjadi alasan dalam meniadakan fasilitas sarana dan prasarana tersebut. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Selvi selaku Kepala Sekolah di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut:

“Yang menjadi pertimbangan penghapusan sarana dan prasarana disini yaitu yang pertama barangnya rusak dan tidak bisa digunakan lagi, yang kedua yaitu barang itu sudah tidak dibutuhkan lagi dalam artian sudah tergantikan dengan yang baru, kemudian selain itu kita juga melihat tempat penyimpanan barangnya juga mas”.⁹⁸

Kemudian ditambahkan dengan pernyataan Ibu Erna selaku waka sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut:

“Yang menjadi pertimbangan yaitu dilihat dari bendanya masih layak apa tidak, kerusakannya itu parah atau tidak, jadi kalau memang tidak layak terus

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara 46/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁹⁷ Lihat Transkrip Observasi 14/O/22/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara 47/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

kerusakannya sudah parah dan tidak aman untuk digunakan dan kita kalau menyimpan sudah tidak ada tempat ya sudah kita hanguskan itu”.⁹⁹

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sari selaku waka kurikulum di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut :

“Dalam mempertimbangkan untuk melakukan penghapusan sarana dan prasarana disini yaitu masih layak atau tidak barang tersebut untuk digunakan lagi, kalau tidak ya dimusnahkan, tetapi kalau masih layak ya diperbaiki lagi.”¹⁰⁰

Sesuai dengan pemaparan data diatas bahwa yang menjadi pertimbangan dalam proses penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun yaitu yang pertama barangnya sudah rusak dan tidak bisa digunakan lagi, kedua yaitu barang itu sudah tidak dibutuhkan lagi dalam artian sudah tergantikan dengan yang baru, ketiga yaitu masih layak atau tidak jika digunakan, kemudian melihat tempat penyimpanan barangnya masih ada atau tidak. Hal ini telah sesuai dengan hasil observasi peneliti.¹⁰¹

Dalam melakukan proses kegiatan penghapusan sarana dan prasara di TK Al-Irsyad Kota Madiun terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Selvi selaku Kepala Sekolah di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut :

“Proses penghapusan disini itu pertama dengan melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana terlebih dahulu mas. Ketika ada barang yang rusak atau sudah tidak bisa digunakan, kita akan membuat surat pelaporan guna proses penghapusan sarana dan prasara yang diusulkan oleh waka sarana dan prasarana dan diketahui kepala sekolah”.¹⁰²

P O N O R O G O

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara 48/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara 49/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁰¹ Lihat Transkrip Observasi 15/O/22/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁰² Lihat Transkrip Wawancara 50/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Kemudian ditambahkan dengan pernyataan Ibu Erna selaku waka sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut:

“kita melakukan pengecekan terlebih dahulu mas terhadap barang-barang yang ada di sekolah, selanjutnya jika ada barang yang sudah rusak atau tidak bisa digunakan lagi kita hapuskan dengan membuat surat penghapusan untuk arsip yang nantinya ditanda tangani oleh bapak karyawan sama waka sarana dan prasarana, dan diketahui oleh kepala sekolah”.¹⁰³

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sari selaku waka kurikulum di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun sebagai berikut :

“Melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana terlebih dahulu mas. Ketika ada barang yang rusak atau sudah tidak bisa digunakan, kita akan membuat surat pelaporan guna proses penghapusan sarana dan prasara yang diusulkan oleh waka sarana dan prasarana dan diketahui kepala sekolah”.¹⁰⁴

Sesuai dengan pemaparan data diatas bahwa tahapan dalam proses penghapusan sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun yaitu melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana terlebih dahulu, ketika ada barang yang rusak atau sudah tidak bisa digunakan baru membuat surat pelaporan guna proses penghapusan sarana dan prasara yang diusulkan oleh waka sarana dan prasarana dan diketahui kepala sekolah”. Hal ini telah sesuai dengan hasil observasi peneliti.¹⁰⁵

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan ini memiliki manfaat yang sangat penting yaitu sebagai upaya untuk menghindari terjadinya kerugian sekolah. Dalam proses penghapusan sarana prasarana dapat dilihat pada gambar 4.5 dibawah ini:

¹⁰³ Lihat Transkrip Wawancara 51/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Wawancara 52/W/06/03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Observasi 16/O/22/01/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian



Gambar 4. 5 Penghapusan Sarana Prasarana TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun

C. Pembahasan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan untuk mengelola segala fasilitas yang ada didalam suatu sekolah supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efisien sehingga dapat memudahkan sekolah dalam mencapai tujuan dan cita-cita pendidikan yang telah direncanakan. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana sekolah ini juga bertujuan supaya fasilitas sarana dan prasarana yan ada untuk tetap terjaga kualitasnya dengan baik. Karena dalam hal ini kualitas sarana dan prasarana yang baik dalam suatu sekolah sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran peserta didik didalam kelas. Jika kualitas sarana dan prasarana tersebut tidak diperhatikan atau dikelola dengan baik maka akan menyebabkan kualitas pembelajaran menjadi terganggu.

Manajemen sarana dan prasarana didalam suatu lembaga pendidikan sudah pasti dilaksanakan, tetapi dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan dalam proses pengelolaanya. Maka dari itu setiap lembaga pendidikan harus mampu dalam mengelola sarana dan prasarana dengan baik supaya dapat meningkatkan proses pembelajaran peserta didik di dalam kelas.

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun

Perencanaan sarana dan prasarana merupakan proses awal dalam upaya memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah. Dalam proses perencanaan ini mencakup proses upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi atau rehabilitasi, distribusi, dan perlengkapan yang dibutuhkan sekolah. Perencanaan sarana dan

prasarana merupakan suatu proses rancangan program pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Dalam upaya memenuhi dan menjaga kualitas sarana dan prasarana pendidikan, proses perencanaan sangat penting sekali dilakukan dengan baik, karena keberhasilan dalam proses perencanaan ini dapat menunjang keberhasilan proses kegiatan manajemen sarana dan prasarana keseluruhannya. Apabila proses perencanaan sarana dan prasarana di suatu sekolah tidak berhasil maka akan mengganggu proses manajemen sarana dan prasarana kedepannya seperti proses pengadaan, pemeliharaan maupun penghapusan dalam sarana dan prasarana.

Pada TK Islam Al-Irshad Kota Madiun proses perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan dengan baik agar dapat mewujudkan pembelajaran peserta didik yang efektif. Dalam TK Islam Al-Irshad Kota Madiun ini proses perencanaan memiliki manfaat yang sangat penting sekali. Karena dengan adanya proses perencanaan maka dapat membuat sebuah rancangan apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh peserta didik dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kemudian agar pengadaan sarana dan prasarana kita itu tepat sasaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, dan dibutuhkan oleh guru, maupun sekolah. Kemudian dana yang digunakan juga tepat jadi tidak terjadi penyelewengan. Hal ini telah sesuai dengan manfaat perencanaan yang dikemukakan oleh Samanhudi dalam jurnalnya yang berjudul Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islami di

Lembaga Pendidikan, pada dasarnya manfaat perencanaan merupakan tahapan yang paling strategis dalam menunjang keberhasilan suatu kegiatan. Adanya perencanaan yang benar dan tepat akan menghasilkan tujuan optimal. Oleh karenanya hakekat perencanaan adalah kegiatan untuk merumuskan tujuan yang akan di capai, cara pencapaian dari tujuan, dan perangkat yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.¹⁰⁶

Dalam proses perencanaan sarana dan prasarana didalam lembaga pendidikan terdapat tiga jenis perencanaan yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, perencanaan jangka panjang. Jenis perencanaan ini dilakukan supaya dalam proses kegiatannya dapat memudahkan sekolah dalam upaya pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dalam perencanaan sarana dan prasarana TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun jenis perencanaannya yaitu jenis perencanaan jangka menengah saja. Dalam hal ini sekolah melakukan perencanaan sarana dan prasarana pada sebelum awal tahun pelajaran baru. Hal ini telah sesuai dengan waktu perencanaan anggaran pendidikan yang dikemukakan oleh Samanhudi dalam jurnalnya yang berjudul Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islami di Lembaga Pendidikan, bahwa Adapun perencanaan anggaran dilaksanakan dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Fungsi perencanaan penganggaran adalah untuk memutuskan rincian menurut

¹⁰⁶ Samanhudi, 'Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islami di Lembaga Pendidikan', *Rayah Al-Islam*, vol 5, no. 02 (2021), 274.

standar yang berlaku terhadap jumlah dana yang telah ditetapkan sehingga dapat menghindari pemborosan.¹⁰⁷

Dalam proses membuat perencanaan sarana dan prasarana pendidikan semua anggota karyawan didalam sekolah dilibatkan. Hal ini agar dapat diketahui apa saja fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam proses perencanaan sarana dan prasarana TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun terdapat pihak-pihak yang terlibat dan membantu didalamnya yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, semua guru, dan bapak OB. Hal ini telah sesuai dengan unsur-unsur yang dilibatkan dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang dikemukakan Amiruddin Siahaan dan Suwandi dalam jurnalnya yang berjudul Manajemen Perencanaan Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai, bahwa unsur-unsur yang perlu dilibatkan dalam proses perencanaan adalah : Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Kepala Tata Usaha dan Bendahara, serta BP3 atau Komite Sekolah.¹⁰⁸

Kemudian untuk hal yang berhubungan dengan anggaran dana yang digunakan untuk memenuhi fasilitas sarana dan prasarana di sekolah dapat berasal dari berbagai pihak. Di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun anggaran dananya berasal dari bantuan pemerintah atau dana BOS, RAFAS yang bersumber dari yayasan, dan swadaya dari SPP wali murid.

¹⁰⁷ Samanhudi, 'Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islami di Lembaga Pendidikan', *Rayah Al-Islam*, vol 5, no. 02 (2021), 281..

¹⁰⁸ Amiruddin Siahan, 'Manajemen Perencanaan Sarana dan Prasarana di SMAN 1', *Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol 5, no. 2 (2021), 176.

Hal ini telah sesuai dengan bantuan anggaran dana dalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang dikemukakan oleh Dwi Iwan Suranto dkk dalam jurnalnya yang berjudul Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, bahwa dalam pembelian perlengkapan sarana prasarana yang dibutuhkan, sekolah, dapat memanfaatkan dana dari bantuan dana operasional sekolah (BOS), dan kas sekolah.¹⁰⁹

Dalam proses perencanaan sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan yang pertama yaitu melakukan rapat musyawarah yang melibatkan semua tenaga pendidik yaitu kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, dan semua guru. Tahapan yang kedua yaitu membuat rancangan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai dengan dana yang ada. Tahapan yang ketiga yaitu waka sarana dan prasarana membuat pengajuan ke kepala sekolah, dan kepala sekolah meneruskan pengajuan ke LPP. Tahapan keempat yaitu membuat pelaporan jika fasilitas barang yang perlukan sudah dibeli. Hal ini telah sesuai dengan prosedur perencanaan anggaran pendidikan yang dikemukakan oleh Samanhudi dalam jurnalnya yang berjudul Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islami di Lembaga Pendidikan. Bahwa prosedur perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu identifikasi dan menganalisis kebutuhan sekolah, menginventarisasi sarana dan prasarana yang ada,

¹⁰⁹ Hidayat Rizandi et al, ' Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, vol 1, no. 2 (2022), 63.

mengadakan seleksi, menyediakan dana, dan pemberian wewenang untuk melaksanakan tugas penyediaan sarana dan prasarana.¹¹⁰

Dalam membuat perencanaan sarana dan prasarana pendidikan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan apa saja yang menjadi kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Pada TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun yang menjadi pertimbangan dalam menentukan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yaitu memenuhi fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar, lingkungan sekolah, kemajuan zaman. Selain itu juga mempertimbangkan harga barang, keamanan, dan manfaat dari sarana dan prasarana yang direncanakan. Hal ini telah sesuai dengan bahan pertimbangan yang dilakukan dalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang dikemukakan oleh Rika Megasari dalam jurnalnya yang berjudul Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi, bahwa dalam memenuhi fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran harus memperhatikan barang dari segi kualitas dan kuantitasnya.¹¹¹

Dengan demikian, supaya tujuan dari kegiatan manajemen sarana dan prasarana dapat tercapai pendidikan dan dapat meningkatkan proses pembelajaran supaya berjalan dengan efektif dan efisien maka proses perencanaan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

¹¹⁰ Samanhudi, 'Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islami di Lembaga Pendidikan', *Rayah Al-Islam*, vol 5, no. 02 (2021), 280..

¹¹¹ Rika Megasari, ' Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi', no. 2 (2014), 48.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun

Proses pengadaan sarana dan prasarana merupakan proses penyediaan semua jenis fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dengan cara melakukan pembelian, menerima sumbangan, hibah, dan lain-lain. dalam melakukan proses pengadaan ini dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Proses pengadaan sarana dan prasarana ini merupakan kegiatan lanjutan dari proses sebelumnya yaitu proses perencanaan sarana dan prasarana yang telah disusun. Proses pengadaan ini harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan skala prioritas yang dibutuhkan oleh sekolah dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun.

Pengadaan sarana dan prasarana ini memiliki peranan yang penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Karena terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh ketersediaannya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Pada TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun ini proses pengadaan sangat penting dilakukan dengan sebaik-baiknya, karena dengan adanya kegiatan pengadaan sarana dan prasarana didalam sekolah dapat memenuhi segala fasilitas yang dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar dan program kegiatan sekolah lainnya. Sehingga dengan adanya kegiatan pengadaan ini dapat memudahkan sekolah dalam

mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini telah sesuai dengan manfaat pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dikemukakan oleh Rusydi Ananda dan Kinanta Banurea dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, bahwa Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹¹²

Dalam proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat dilakukan dengan baik dan supaya berjalan lancar, maka dibutuhkan pihak-pihak yang terkait dalam proses pengadaan. Pihak-pihak yang membantu dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun yaitu kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, yayasa, LPP, dan pihak ketiga yang bekerja sama dengan Al-Irsyad yang mempunyai SIPLAH (situs informasi pengadaan sekolah). Hal ini telah sesuai dengan cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dikemukakan oleh Taylor dkk dalam jurnalnya yang berjudul *The Impact of Facilities on the Cost of Education*, bahwa dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan pihak-pihak yang ikut terlibat adalah orang yang berkaitan langsung dengan proses pengadaan dalam lembaga pendidikan.¹¹³

Kemudian dalam proses pengadaan sarana dan prasarana terdapat cara dan jenis pengadaan yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada TK Islam Al-Irsyad

¹¹² Rusydi Ananda, Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, 2017, 39.

¹¹³ Timothy J. Gronberg, Dennis W. Jansen, and Lori L. Taylor, 'The Impact of Facilities on the Cost of Education', *National Tax Journal*, vol 64, no. 1 (2011), 193.

Kota Madiun cara yang digunakan dalam proses pengadaan untuk upaya pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yaitu hanya dengan cara membeli. Hal ini telah sesuai dengan cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dikemukakan oleh Rusydi Ananda dan Kinanta Banurea dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, bahwa alternatif cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan melalui pembelian, membuat sendiri, penerimaan hibah, penyewaan, pinjaman, guna susun.¹¹⁴

Dalam suatu lembaga pendidikan pada saat melakukan kegiatan pengadaan sarana dan prasarana terdapat jenis-jenis pengadaannya. Jenis pengadaan yang sering dilakukan di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun yaitu pengadaan yang secara fisik bangunan yang meliputi wastafel dan kamar mandi dan pengadaan alat untuk kegiatan belajar mengajar yang meliputi APE, LCD, Buku, dan alat tulis. Hal ini telah sesuai dengan jenis-jenis pengadaan yang dilakukan dalam pengadaan sarana dan prasarana yang dikutip dari Direktorat Tenaga Kependidikan, bahwa dijelaskan pengadaan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan persekolahan yaitu buku, alat, perabot, bangunan, dan tanah.¹¹⁵

Dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan yang pertama yaitu melakukan musyawarah yang diikuti pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengadaan, tahapan kedua yaitu melakukan pengajuan kepada yayasan, tahapan ketiga yaitu melakukan pembelian

¹¹⁴ Rusydi Ananda, Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (2017), 42.

¹¹⁵ Kemendikbud, 'Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah', *Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (2007), 19.

barang yang dibutuhkan, selanjutnya tahapan yang terakhir yaitu mendistribusikan barang yang telah dibeli kepada guru kelas masing-masing. Hal ini telah sesuai dengan prosedur tahapan proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dikemukakan oleh Rusydi Ananda dan Kinanta Banurea dalam bukunya yang berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, bahwa tahapan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu analisis kebutuhan sarana dan prasarana beserta fungsinya, mengklasifikasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, menyusun proposal pengadaan sarana dan prasarana, melakukan peninjauan dan setelah ditinjau sekolah akan menerima kiriman sarana dan prasarana yang diajukan.¹¹⁶

Dengan demikian, supaya dapat memenuhi fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam upaya menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien maka pelaksanaan proses pengadaan harus dilakukan dengan baik.

3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk menjaga segala sarana dan prasarana yang terdapat didalam sekolah agar semua sarana dan prasarana yang ada selalu dalam keadaan yang layak dan siap untuk digunakan dalam menunjang jalannya kegiatan pembelajaran di sekolah. jika tidak ada kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan maka akan menyebabkan

¹¹⁶ Rusydi Ananda, Kinanta Banurea, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, (2017), 41..

terhambatnya proses pembelajaran yang dikarenakan kondisi sarana dan prasarana tersebut tidak layak atau tidak siap pakai. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana supaya fasilitas yang ada agar tetap terjaga dengan baik dan dapat memudahkan mewujudkan cita-cita pendidikan yang telah ditetapkan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana ini mempunyai manfaat yang sangat penting untuk menunjang pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Pada TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun proses pemeliharaan sarana dan prasarana mempunyai manfaat yang penting dalam proses kegiatan manajemen sarana dan prasarana yang tentunya akan berdampak pada kualitas pembelajaran peserta didik dengan mengoptimalkan usia pakai fasilitas barang. Karena lebih baik merawat fasilitas yang ada jika dibandingkan dengan membeli yang baru yang nantinya jauh lebih mahal. Bahwa dengan adanya kegiatan pemeliharaan bertujuan supaya sarana dan prasarana yang ada agar awet, berkesinambungan, dan efisien. Kemudian juga supaya fasilitas sarana dan prasarana agar selalu aman untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini telah sesuai dengan manfaat pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang dikemukakan oleh Rusydi Ananda dan Kinanta Banurea dalam bukunya yang berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, bahwa Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dimaksudkan untuk mengkondisikan sarana dan prasarana tersebut senantiasa siap pakai dan tidak mengalami masalah ketika sedang dipergunakan. Oleh karena itu, pemeliharaan sarana dan

prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan secara teratur, sistematis, dan kontinu.¹¹⁷

Dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat terjaga dengan baik dan supaya selalu dapat digunakan, maka dibutuhkan pihak-pihak yang terkait dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana. Pada TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun meliputi seluruh warga sekolah yang dalam hal ini yaitu Kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, guru, siswa, serta bapak OB. Hal ini telah sesuai dengan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang dikemukakan oleh Rusydi Ananda dan Kinanta Banurea dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, bahwa Pihak yang terlibat dalam pemeliharaan barang adalah semua warga sekolah yang terlibat dalam pemanfaatan barang tersebut.¹¹⁸

Kemudian proses pemeliharaan sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahapan yang pertama yaitu menanamkan sifat tanggung jawab kepada seluruh anggota sekolah dalam menjaga sarana dan prasarana. Tahapan yang kedua yaitu melakukan monitoring atau pengecekan secara berkala dari kepala sekolah dan waka sarana prasarana. Tahapan yang ketiga yaitu membuat buku panduan yang berisi pengecekan sarana dan prasarana secara berkala. Hal ini telah sesuai dengan tahapan-tahapan dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang dikemukakan oleh Rusydi Ananda dan Kinanta Banurea dalam bukunya yang berjudul

¹¹⁷ Rusydi Ananda, Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (2017), 50.

¹¹⁸ Rusydi Ananda, Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (2017), 50.

Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, bahwa dalam proses tahapan pemeliharaan sarana dan prasarana terdapat buku panduan yang berfungsi untuk mencatat kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan didalam sekolah.¹¹⁹

4. Penghapusan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan unruk menghapus atau mengeluarkan sarana dan prasarana yang sudah tidak bisa digunakan lagi atau sudah rusak dari inventarisasi dengan cara dan prosedur yang telah ditetapkan. Tujuan dari penghapusan sarana dan prasarana ini yaitu untuk mencegah terjadinya pemborosan akibat pengeluaran dana untuk upaya pemeliharaan atau mengamankan sarana dan prasarana yang telah rusak tersebut. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan ini memiliki manfaat yang sangat penting yaitu sebagai upaya untuk menghindari terjadinya kerugian sekolah.

Dalam proses penghapusan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat terlaksana dengan baik, maka dibutuhkan pihak-pihak yang terkait dalam proses penghapusan sarana dan prasarana. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses penghapusan sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun meliputi Kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, guru, serta bapak OB. Hal ini telah sesuai dengan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang dikemukakan oleh Rusydi Ananda dan Kinanta Banurea dalam bukunya

¹¹⁹ Rusydi Ananda, Kinanta Banuera, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, (2017), 54.

yang berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, bahwa dalam proses penghapusan sarana dan prasarana pendidikan kepala sekolah membentuk tim khusus untuk melakukan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.¹²⁰

Dalam melakukan proses penghapusan sarana dan prasarana pendidikan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan apa saja yang menjadi alasan dalam meniadakan fasilitas sarana dan prasarana tersebut. Pada TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun yang menjadi pertimbangan dalam proses penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yaitu yang pertama barangnya sudah rusak dan tidak bisa digunakan lagi, kedua yaitu barang itu sudah tidak dibutuhkan lagi dalam artian sudah tergantikan dengan yang baru, ketiga yaitu masih layak atau tidak jika digunakan, kemudian melihat tempat penyimpanan barangnya masih ada atau tidak. Hal ini telah sesuai dengan hal yang harus dipertimbangkan dalam penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yang dikemukakan oleh Sopan Sofian dalam Jurnalnya yang berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Akademik di Madrasah Aliyah Laboratorium Uinsu Medan, bahwa Penghapusan sebagai salah satu fungsi manajemen sarana dan prasarana pendidikan sekolah harus mempertimbangkan alasan-alasan tertentu dalam pelaksanaannya, adapun berbagai pertimbangan yang dilakukan tersebut tidak lain adalah demi efektivitas dan efisiensi kegiatan sekolah.¹²¹

¹²⁰ Rusydi Ananda, Kinanta Banuera, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, (2017), 55.

¹²¹ Sopan Sofian, Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Akademik di Madrasah Aliyah Laboratorium Uinsu Medan, vol 2,no. 2, (2022). 46

Kemudian dalam melakukan proses kegiatan penghapusan sarana dan prasarana di TK Al-Irsyad Kota Madiun terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Tahapan dalam proses penghapusan sarana dan prasarana di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun yaitu melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana terlebih dahulu, ketika ada barang yang rusak atau sudah tidak bisa digunakan baru membuat surat pelaporan guna proses penghapusan sarana dan prasarana yang diusulkan oleh waka sarana dan prasarana dan diketahui kepala sekolah. Hal ini telah sesuai dengan tahapan dalam proses penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yang dikemukakan oleh Mohammad Nurul Huda dalam Jurnalnya yang berjudul Inventarisasi dan Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan, bahwa berdasarkan kondisinya, tahapan-tahapan proses penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dikategorikan dalam lima cara yaitu penghapusan yang diakibatkan karena mengalami rusak berat, penghapusan gedung yang sudah rusak berat, penghapusan karena barang dicuri, dan penghapusan karena terjadi bencana alam.¹²²

Dengan demikian proses penghapusan sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang cukup penting. Karena dengan adanya penghapusan sarana dan prasarana ini yaitu untuk mencegah terjadinya pemborosan akibat pengeluaran dana untuk upaya pemeliharaan atau mengamankan sarana dan prasarana yang telah rusak tersebut. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan ini memiliki manfaat yang

¹²² Mohammad Nurul Huda and STAI Luqman Al Hakim, 'Inventarisasi dan Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan', *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol 8, no. 2 (2020), 37.

sangat penting yaitu sebagai upaya untuk menghindari terjadinya kerugian sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun tentang “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun” dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik yang telah dilaksanakan oleh TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun dilakukan sebelum tahun ajaran baru (perencanaan jangka pendek). Pihak yang terlibat dalam proses perencanaan yaitu kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan. Sumber dana yang membantu dalam perencanaan yaitu dari bantuan pemerintah (dana BOS) dan swadaya SPP dari wali murid. Bahan pertimbangan dalam perencanaan yaitu untuk memenuhi fasilitas kegiatan belajar mengajar, lingkungan sekolah, dan kemajuan serta harga, keamanan, dan manfaat barang. Tahapan yang dilakukan dalam perencanaan yaitu melakukan rapat musyawarah, membuat rancangan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan, pengajuan ke LPP, membuat pelaporan.
2. Pengadaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik yang telah dilaksanakan oleh TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun, dilakukan oleh kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, LPP, yayasan, dan pihak ketiga yang bekerja sama dengan Al-Irsyad yang

mempunyai SIPLAH (situs informasi pengadaan sekolah). Cara pengadaan yang dilakukan hanya dengan membeli. Jenis pengadaan yang sering dilakukan yaitu pengadaan yang secara fisik bangunan dan pengadaan untuk alat kegiatan belajar mengajar. Tahapan pengadaan yaitu melakukan musyawarah, membuat pengajuan kepada yayasan, melakukan pembelanjaan, dan mendistribusikan ke guru kelas.

3. Pemeliharaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik yang telah dilaksanakan oleh TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun, dilakukan oleh Semua warga sekolah, meliputi : kepala sekolah, semua guru, bapak OB, dan seluruh peserta didik. Tahapan pemeliharaan yang dilakukan yaitu menanamkan terlebih dahulu sifat tanggung jawab kepada seluruh anggota sekolah dalam menjaga sarana dan prasarana, melakukan monitoring secara berkala dari kepala sekolah dan waka sarana prasarana, membuat buku panduan yang berisi pengecekan sarana dan prasarana secara berkala.
4. Penghapusan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik yang telah dilaksanakan oleh TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun, dilakukan oleh kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, duru, dan bapak OB. Bahan pertimbangan dalam melakukan penghapusan yaitu barangnya sudah rusak dan tidak bisa digunakan lagi, barang itu sudah tidak dibutuhkan lagi dalam artian sudah tergantikan dengan yang baru, masih layak atau tidak jika digunakan, kemudian melihat tempat penyimpanan barangnya masih ada atau tidak.

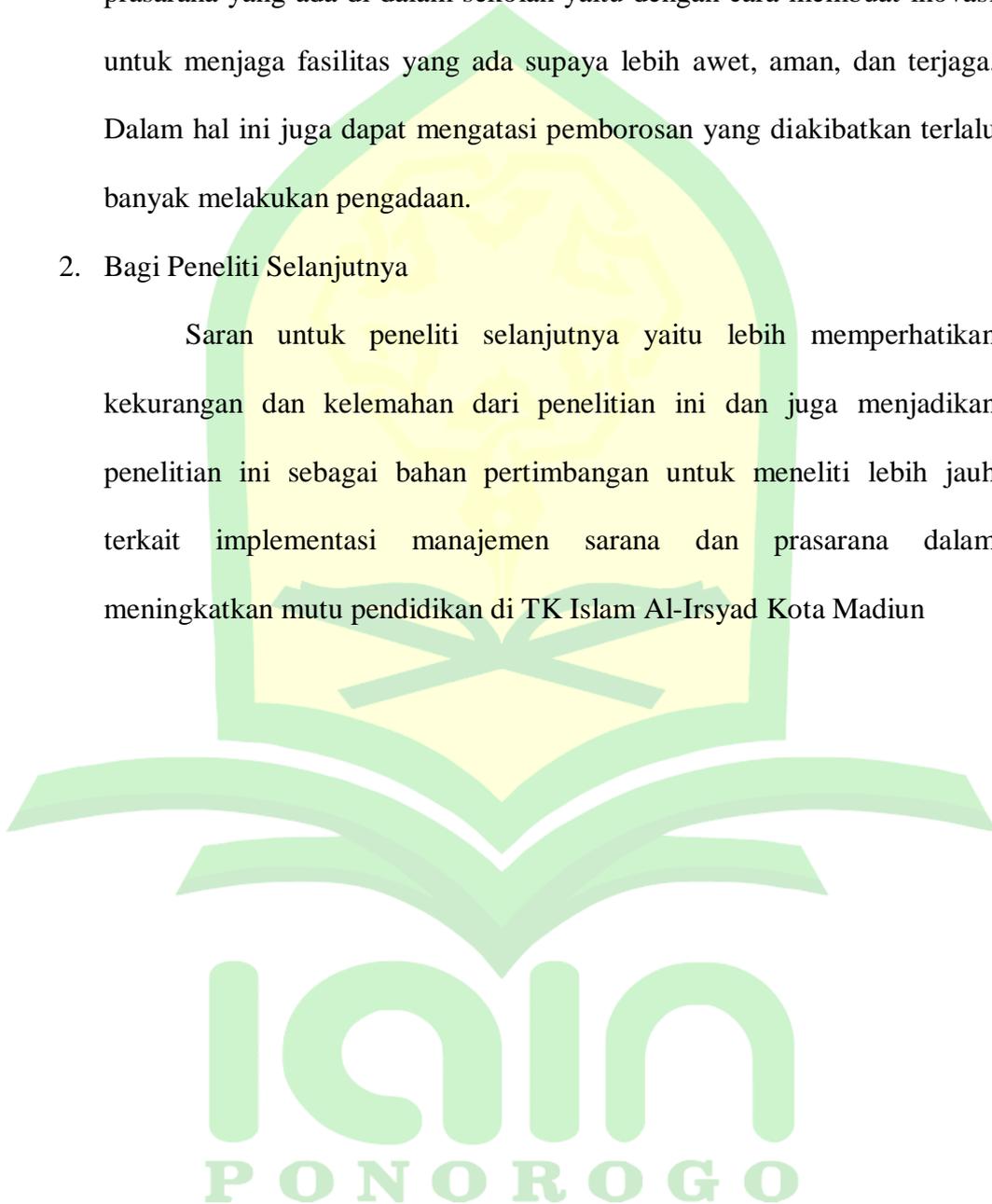
B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah perlu meningkatkan dalam hal pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di dalam sekolah yaitu dengan cara membuat inovasi untuk menjaga fasilitas yang ada supaya lebih awet, aman, dan terjaga. Dalam hal ini juga dapat mengatasi pemborosan yang diakibatkan terlalu banyak melakukan pengadaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu lebih memperhatikan kekurangan dan kelemahan dari penelitian ini dan juga menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk meneliti lebih jauh terkait implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK Islam Al-Irsyad Kota Madiun



DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, and Octavia Chotimah, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Jurnal Pendidikan*, Vol 6, No.1 (2022)
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and M Win Afgani, 'Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, Vol 3, No. 1 (2023)
- Bistari, Bistari, 'Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif', *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, (2018)
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', Vol 21, No. 1 (2021)
- Fatmawati, Nur, Andi Mappincara, and Sitti Habibah, 'Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan', *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, Vol 3, No. 2 (2019)
- Gronberg, Timothy J., Dennis W. Jansen, and Lori L. Taylor, 'The Impact of Facilities On the Cost of Education', *National Tax Journal*, Vol 64, No.1 (2011)
- Habibah, Isnaini Nur, Hade Afriansyah, 'Administrasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah', *Jurnal pendidikan*, (2019)
- Hadi, Sumasno, 'Pemeriksaan Keabsahan', (2010)
- Harahap, Musaddad, 'Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol 1, No. 2 (2017)
- Hasanah, Hasyim, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, Vol 8, No. 1 (2017)
- Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, and Milya Sari, 'Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan',

Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 5, No. 1 (2023)

Huda, Mohammad Nurul, and STAI Luqman Al Hakim, 'Inventarisasi Dan Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan', *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 8, No. 2 (2020)

Ike Malay Sinta, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana', *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol 4, No.1 (2019)

Issa, Jamila, Ivan Tabares, Pemrograman Berorientasi Berbasis Objek, Laporan Hasil, Teknologi Informasi, Hidayatullah Himawan Aradea, Ade Yuliana, and others, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Di TK Ananda Kecamatan Penegaan Kabupaten Lampung Selatan', *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1. No. 1 (2019)

Jannah, Novita Wardatul, 'Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Siswa SD Kelas 5', (2018)

Kemenag, RI Al-Qur'an dan Terjemah, 'Al-Qur'an Dan Terjemah Juz 20-30', *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (2019)

Kemendikbud, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah', *Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, (2007)

Kementrian Pendidikan Nasional RI, 'Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014', *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, (2014)

Lestari, Ika, Agus Timan, and Asep Sunandar, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Pendidikan Anak Usia Dini', *Manajemen Pendidikan*, Vol 24, No.5 (2015)

Lisnawati, Ai, Febby Nur Adhari, Rika Hanipah, and Deti Rostika, 'Problematika Sarana Prasarana Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Nasional*, No. 7 (2023)

- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Jonny Saldana, 'Qualitative Data Analysis', *CEUR Workshop Proceedings*, (2014)
- Megasari, Rika, 'Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas', No. 2 (2014)
- Mita, Rosaliza, 'Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmu Budaya*, (2015)
- Ni'matul, Maula Dalliya, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Paud Di Kb Tk Islam Al Azhar 29 Bsb Semarang', (2017)
- Nilamsari, Natalina, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Wacana*, Vol 13, No. 2 (2014)
- Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, *Antasari Press*, (2011)
- Rohiyatun, Baiq, and Lu'luin Najwa, 'Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Paud', *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, Vol 6, No.1 (2021)
- Rosnaeni, 'Manajemen Sarana Prasarana', *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol 8, No.1 (2019)
- Rusydi Ananda, Oda Kinanta Baturea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, CV. Widy Puspita, (2017)
- Samanhudi, 'Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islami Di Lembaga Pendidikan', *Rayah Al-Islam*, Vol 5, No. 02 (2021)
- Samsinar, S, Fakultas Ushuluddin, and Iain Bone, 'Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Jurnal Kependidikan*, Vol 13, No. 2 (2019)
- Saptyastanti, A F, 'Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Sekolah Dan Aktualisasi Diri Guru Terhadap Motivasi Mengajar Guru PAUD', *Skripsi*, (2017)

Siahan, Amiruddin, 'Manajemen Perencanaan Sarana Dan Prasarana Di SMAN 1', *Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 5, No. 2 (2021)

Sopan Sofian, Neliwati, Syafri Fadillah Marpaung, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Akademik Di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU Medan', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Umum*, Vol 2, No. 2 (2022)

Ucik Hidayah Binsa, 'Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Pelangi Anak Negeri Yogyakarta', *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE*, Vol 8, No. 2 (2021)

Zohriah, Anis, 'Analisis Standar Sarana Dan Prasarana', *Tarbawi*, Vol 1, No. 2 (2015)

